

**MENINGKATKAN KEBERHASILAN USAHA MELALUI
PENGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI, MANAJEMEN
MODAL USAHA, DAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN**

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Rita Rosalina

NIM. 31401800152

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2021

**MENINGKATKAN KEBERHASILAN USAHA MELALUI
PENGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI, MANAJEMEN
MODAL USAHA, DAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN**

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Rita Rosalina

NIM. 31401800152

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2021

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi

**MENINGKATKAN KEBERHASILAN USAHA MELALUI
PENGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI, MANAJEMEN MODAL
USAHA, DAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN**

Disusun Oleh:


Rita Rosalina

NIM. 31401800152

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan ke hadapan
sidang panitia ujian Skripsi Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 30 November 2021

Pembimbing



Dr. E. Chrisna Suhendi, MBA., SE., Ak. CA

NIK. 210493034

**MENINGKATKAN KEBERHASILAN USAHA MELALUI
PENGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI, MANAJEMEN MODAL
USAHA, DAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN**

Disusun Oleh:

Rita Rosalina

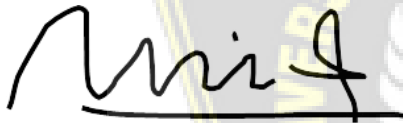
NIM. 31401800152

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 11 Desember 2021

Susunan Dewan Penguji

Penguji I



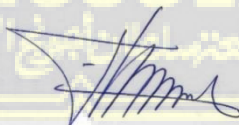
Dr. Dra. Winarsih, SE., M.Si., CSRS., CSRA
NIK. 211415029

Penguji II

Digitally signed by Maya Indriastuti
DN: cn=Maya Indriastuti,
o=Universitas Sultan Agung
Semarang, ou=Fakultas Ekonomi,
email=maya@unissula.ac.id, c=ID
Date: 2021.12.14 08:44:54 +07'00'

Maya Indriastuti, SE., M.Si., Ak., CA., CSRS., CSRA
NIK. 211406021

Pembimbing



Dr. E. Chrisna Suhendi, MBA., SE., Ak., CA
NIK. 210493034

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Tanggal 11 Desember 2021

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Dr. Dra. Winarsih, SE., M.Si., CSRS., CSRA
NIK. 211415029

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rita Rosalina
NIM : 31401800152
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan dengan ini bahwa skripsi yang berjudul **“Meningkatkan Keberhasilan Usaha Melalui Penggunaan Informasi Akuntansi, Manajemen Modal Usaha, dan Ketidakpastian Lingkungan”** merupakan hasil karya penulis sendiri dan tidak ada unsur plagiasi dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah dikutip berdasarkan kode etik ilmiah yang berlaku. Penulis siap menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran dan penyimpangan etika akademik dalam skripsi ini.

Semarang, 30 November 2021

Yang membuat pernyataan,



Rita Rosalina

NIM. 31401800152

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rita Rosalina
NIM : 31401800152
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang
Alamat Asal : Desa Kamal RT/RW: 05/05 No.21 Kelurahan Kamal
Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes 52262
No. Hp / Email : [085647002064/ritarosalina02@std.unissula.ac.id](mailto:085647002064@std.unissula.ac.id)

Dengan ini, saya menyatakan bahwa karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi* dengan judul **“Meningkatkan Keberhasilan Usaha Melalui Penggunaan Informasi Akuntansi, Manajemen Modal Usaha, dan Ketidakpastian Lingkungan”**. Menyetujui menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang serta memberikan hak Bebas Royalti *Non-Eksklusif* untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/*Plagiarisme* dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Semarang, 30 November 2021

Yang membuat pernyataan.

Rita Rosalina

NIM. 31401800152

*Coret yang tidak perlu

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Allah hendaknya kamu berharap.”

(Q.S Al-Insyirah Ayat: 6-8)

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu, “maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan.”

(Q.S Al-Mujadalah Ayat: 11)

“Rasulullah bersabda: “Barangsiapa menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”.

(HR. Muslim)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

“Allah SWT”

“Bapak Hadi dan Ibu Caswira selaku orang tua yang telah memberikan cinta, kasih sayang, doa, perhatian, arahan, bimbingan, motivasi, nasihat, dukungan, dan memfasilitasi penulis semoga ini menjadi awal untuk meraih kesuksesan”

“Bapak. Dr. E. Chrisna Suhendi, MBA., SE., Ak.CA selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan, dukungan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini”

“Sahabat-sahabat penulis yang telah menemani penulis dalam keadaan senang dan susah serta teman-teman seperjuangan angkatan 2018 yang telah memberikan dukungan satu sama lain”

“Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah mengajarkan penulis banyak hal.”

ABSTRACT

The Micro, Small, and Medium Enterprises (MSME) sector is the most supporting sector for the economy in Indonesia, however along with the development of the times, there are still many problems that occur and have not been resolved, one of which is the low business success of MSMEs. This study aims to examine and analyze the effect of used accounting information, business capital management, and environmental uncertainty on business success. This study uses a quantitative approach with research data in the form of primary data through a questionnaire. The population in this study are owners or managers of micro, small and medium enterprises (MSMEs) in Central Java, with a total sample of 405 respondents. The sampling technique used is non-random sampling with the purposive sampling method. The data analysis technique in this study uses multiple linear regression analysis processed using the SPSS version 25 software application. The results of this study indicate that the use of accounting information, venture capital management, and environmental uncertainty have a positive and significant effect on business success.

Keywords: The Use of Accounting Information, Business Capital Management, Environmental Uncertainty

ABSTRAK

Sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menjadi sektor penunjang perekonomian terbesar di Indonesia, namun seiring dengan perkembangan zaman yang terus maju masih banyak ditemukan permasalahan yang terjadi dan belum terselesaikan salah satunya yaitu masih rendahnya keberhasilan usaha pada UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh penggunaan informasi akuntansi, manajemen modal usaha, dan ketidakpastian lingkungan terhadap keberhasilan usaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data penelitian berupa data primer melalui kuesioner. Populasi dalam penelitian ini yaitu pemilik atau manajer usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Jawa Tengah, dengan jumlah sampel sebanyak 405 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non random sampling* dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan aplikasi *software* SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi, manajemen modal usaha, dan ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Kata kunci: Penggunaan Informasi Akuntansi, Manajemen Modal Usaha, Ketidakpastian Lingkungan

INTISARI

Keberhasilan usaha merupakan tujuan yang sangat penting setiap bisnis, karena suatu bisnis didirikan untuk dapat mencapai keberhasilan usaha. Dengan tercapainya keberhasilan usaha, maka akan meningkatkan kelangsungan hidup usaha dimasa depan. Namun, dengan semakin berkembangnya zaman yang semakin maju masih banyak permasalahan yang belum dapat diselesaikan oleh para pelaku usaha, dalam hal ini yaitu para pelaku UMKM kesulitan dalam mencapai keberhasilan usaha. Terbukti dengan masih rendahnya tingkat keberhasilan usaha pada UMKM di Indonesia khususnya di Jawa Tengah. Dengan begitu, penelitian ini mengkaji mengenai bagaimana meningkatkan keberhasilan usaha pada UMKM dengan menggunakan penggunaan informasi akuntansi, manajemen modal usaha, dan ketidakpastian lingkungan. Terdapat tiga variabel independen yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha pada UMKM di Jawa Tengah yaitu penggunaan informasi akuntansi, manajemen modal usaha, dan ketidakpastian lingkungan.

Penelitian ini menggunakan dua teori yaitu teori *stakeholder* dan teori motivasi. Teori *stakeholder* didasarkan bahwa pada usaha khususnya UMKM sangat dipengaruhi oleh dukungan dari pemangku kepentingan (*stakeholder*) seperti pemegang saham, karyawan, kreditor, pemerintah, pemasok, konsumen, masyarakat, dan lain-lain. Teori motivasi pada dasarnya karena motivasi sangat memiliki peran yang penting di dalam keberhasilan usaha, motivasi memiliki tujuan untuk menggerakkan hati seseorang agar memberikan semangat sehingga dapat timbul rasa kemauan dan keinginan untuk mencapai tujuan tertentu seperti tujuan

untuk mencapai keberhasilan usaha pada bisnis yang sedang dijalankan oleh UMKM.

Penelitian ini mempunyai tiga hipotesis yaitu penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha, manajemen modal usaha berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha, dan ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. Penelitian ini mengacu pada penelitian (Diansari & Rahmanto, 2020) yang membahas tentang pengaruh penggunaan informasi akuntansi dan modal usaha terhadap keberhasilan usaha pada UMKM.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan data yang bersumber dari data primer melalui kuesioner yang dibagikan kepada pemilik atau manajer UMKM di Jawa Tengah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non random sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah UMKM yang berada di Jawa Tengah khususnya Kota Semarang, Kabupaten Semarang, Kabupaten Demak, dan Kabupaten Kendal, minimal memiliki 3 orang karyawan, minimal telah berjalan selama 2 tahun, dan pendapatan minimal setiap bulan sebesar Rp. 2.000.000. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan aplikasi *software* SPSS versi 25. Penelitian ini menggunakan model analisis yaitu uji analisis deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi, manajemen modal usaha, dan ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pada UMKM di Jawa Tengah. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini layak dan dapat diterima.



KATA PENGANTAR

Assalamualiakum Wr.Wb

Alhamdulillahirobbilalaamiin, segala puji senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Meningkatkan Keberhasilan Usaha Melalui Penggunaan Informasi Akuntansi, Manajemen Modal Usaha, dan Ketidakpastian Lingkungan”. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu prasyarat untuk menyelesaikan Program Studi Sarjana (S1) Akuntansi dan mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi (S. Ak) di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi banyak sekali mendapatkan bimbingan, dukungan, bantuan, dan motivasi dari berbagai pihak. Sehingga dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa syukur dan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Bedjo Santoso, MT., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah memberikan motivasi untuk tetap semangat dalam menjalankan perkuliahan.
2. Ibu Prof. Olivia Fachrunnisa, SE., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah memberikan motivasi dalam menjalani perkuliahan.
3. Ibu Dr. Winarsih, SE., M.Si., Ak., CA., CSRS, CSRA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang senantiasa memberikan arahan, nasihat, dan motivasi dalam menjalani perkuliahan.

4. Bapak Dr. E. Chrisna Suhendi, MBA., SE., Ak. CA selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dari awal hingga akhir, sehingga proposal penelitian ini dapat selesai dengan hasil dan usaha yang maksimal.
5. Seluruh Dosen serta Staf Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu serta pengalaman selama masa perkuliahan yang In Sya Allah bermanfaat bagi penulis.
6. Bapak Hadi dan Ibu Caswirah selaku orang tua penulis yang telah memberikan cinta, kasih sayang, doa, perhatian, arahan, bimbingan, motivasi, nasihat, dukungan, dan memfasilitasi penulis, semoga ini menjadi awal untuk meraih kesuksesan.
7. Saudara-saudari tercinta selaku keluarga besar penulis, yang telah memberikan semangat dan mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dengan hasil dan usaha yang maksimal.
8. Sahabat-sahabat penulis yang telah menemani penulis dalam keadaan senang dan susah yang selalu mendengarkan cerita penulis, memberikan hiburan, semangat, motivasi, dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2018 yang telah memberikan semangat serta dukungan satu sama lain dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak lain yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan dan semangat yang telah diberikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna karena masih banyak keterbatasan yang dimiliki oleh penulis. Namun, penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pelaku UMKM dan para pembaca.

Semarang, 30 November 2021

Penulis



Rita Rosalina

NIM. 31401800152



DAFTAR ISI

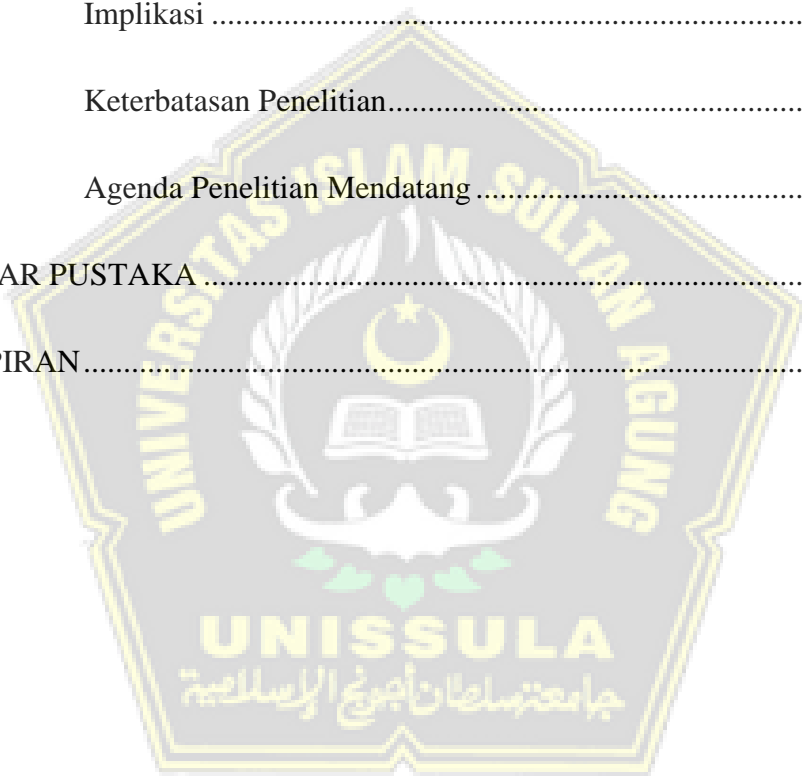
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRACT.....	vii
ABSTRAK	viii
INTISARI.....	ix
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	11

1.4	Tujuan Penelitian	12
1.5	Manfaat Penelitian	13
BAB II.....		14
2.1	Landasan Teori	14
2.1.1.	Teori <i>Stakeholder</i>	14
2.1.2.	Teori Motivasi.....	17
2.2	Variabel Penelitian.....	20
2.2.1.	Keberhasilan Usaha	20
2.2.2.	Penggunaan Informasi Akuntansi	22
2.2.3.	Manajemen Modal Usaha	23
2.2.4.	Ketidakpastian Lingkungan	25
2.3	Penelitian Terdahulu	26
2.4	Kerangka Penelitian dan Pengembangan Hipotesis.....	30
2.4.1	Pengembangan Hipotesis.....	30
2.4.2	Kerangka Penelitian	35
BAB III		36
METODOLOGI PENELITIAN		37
3. 1.	Jenis Penelitian	37
3. 2.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	37
3.2.1	Populasi.....	37

3.2.2	Sampel	39
3.2.3	Teknik Pengambilan Sampel	40
3.3.	Sumber dan Jenis Data.....	41
3.4.	Metode Pengumpulan Data.....	41
3.5.	Variabel Penelitian, Definisi Operasional Variabel dan Indikator ..	42
3.5.1	Variabel Penelitian.....	42
3.5.1.1	Variabel Dependen (Y).....	42
3.5.1.2	Variabel Independen (X)	43
3.5.2	Definisi Operasional dan Indikator Variabel	43
3.5.2.1	Variabel Dependen	43
3.5.2.2	Variabel Independen	43
3.6.	Teknik Analisis	47
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	47
3.6.2	Uji Kualitas Data	48
3.6.3	Uji Asumsi Klasik.....	49
3.6.4	Analisis Regresi Linear Berganda	51
3.6.5	Pengujian Hipotesis	52
BAB IV		54
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		54
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	54

4. 1. 1	Tempat dan Waktu Penelitian.....	55
4. 1. 2	Deskriptif Sampel	57
4. 1. 3	Karakteristik Responden.....	59
4. 2	Analisis Deskriptif Variabel	68
4. 3	Analisis Deskriptif Jawaban Responden.....	72
4.3.1	Analisis Variabel Keberhasilan Usaha	73
4.3.2	Analisis Variabel Penggunaan Informasi Akuntansi	76
4.3.3	Analisis Variabel Manajemen Modal Usaha	81
4.3.4	Analisis Variabel Ketidakpastian Lingkungan	82
4. 4	Analisis Data.....	85
4.4.1	Hasil Uji Kualitas Data	85
4.4.2	Hasil Uji Asumsi Klasik	90
4.4.3	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	96
4.4.4	Hasil Pengujian Hipotesis	98
4. 5	Pembahasan Hasil Penelitian	102
4.5.1	Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha	104
4.5.2	Pengaruh Manajemen Modal Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha	106

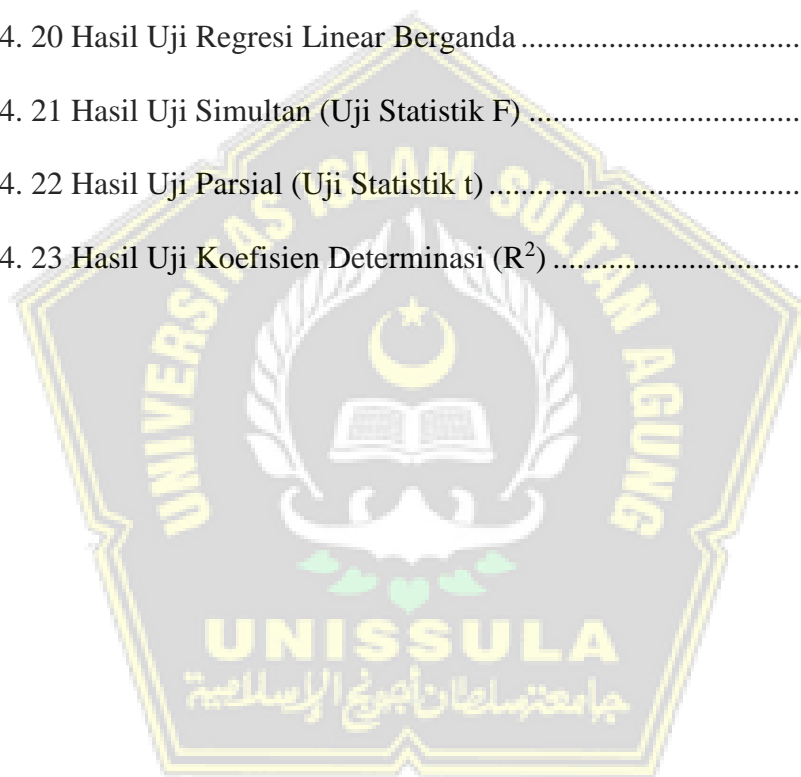
4.5.3	Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Keberhasilan Usaha	109
.....		
BAB V		111
.....		
PENUTUP		111
.....		
5.1	Kesimpulan	111
.....		
5.2	Implikasi	112
.....		
5.3	Keterbatasan Penelitian	113
.....		
5.4	Agenda Penelitian Mendatang	114
.....		
DAFTAR PUSTAKA		116
.....		
LAMPIRAN		123
.....		



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kontribusi dan Imbalan.....	16
Tabel 2. 2 Indikator Keberhasilan Usaha.....	21
Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3. 1 <i>Modified Likert- Type</i>	42
Tabel 3. 2 Indikator Variabel.....	46
Tabel 4. 1 Data Sampel Kuesioner.....	58
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden UMKM di Jawa Tengah Berdasarkan Daerah	60
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	61
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden UMKM Di Jawa Tengah Berdasarkan Jenis Usaha	62
Tabel 4. 5 Karakteristik Usia Responden.....	63
Tabel 4. 6 Karakteristik Tingkat Pendidikan Responden.....	64
Tabel 4. 7 Karakteristik Responden UMKM Berdasarkan Jumlah Karyawan yang Dimiliki.....	66
Tabel 4. 8 Karakteristik UMKM berdasarkan Umur Usaha	67
Tabel 4. 9 Pendapatan Minimal per Bulan.....	68
Tabel 4. 10 Analisis Statistik Deskriptif	70
Tabel 4. 11 Deskriptif Variabel Keberhasilan Usaha.....	73
Tabel 4. 12 Deskriptif Variabel Penggunaan Informasi Akuntansi	76
Tabel 4. 13 Deskriptif Variabel Manajemen Modal Usaha	81

Tabel 4. 14 Analisis Deskriptif Variabel Ketidakpastian Lingkungan	83
Tabel 4. 15 Hasil Uji Validitas Data	86
Tabel 4. 16 Hasil Uji Reliabilitas	89
Tabel 4. 17 Hasil Uji Normalitas Data (<i>Kolmogorov Smirnov</i>).....	90
Tabel 4. 18 Hasil Uji Multikolinearitas.....	93
Tabel 4. 19 Hasil Uji Heteroskedastisitas – Uji <i>Glejser</i>	94
Tabel 4. 20 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	96
Tabel 4. 21 Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)	98
Tabel 4. 22 Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)	99
Tabel 4. 23 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	101



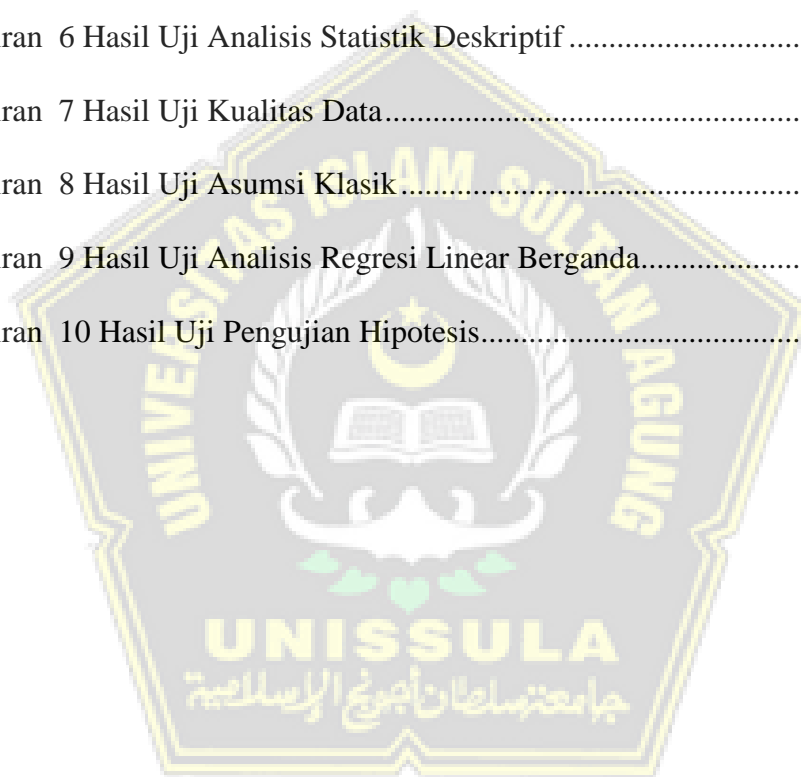
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	36
Gambar 4. 1 Garis Kontinum.....	70
Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas Data Grafik Histogram.....	92
Gambar 4. 3 Hasil Uji Normalitas Data <i>Probability Plot</i>	92
Gambar 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas (<i>Garis Scatterplot</i>).....	95



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	123
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	129
Lampiran 3 Rekapitulasi Karakteristik Responden.....	130
Lampiran 4 Rekapitulasi Karakteristik UMKM	142
Lampiran 5 Tabulasi Variabel Penelitian.....	153
Lampiran 6 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif	198
Lampiran 7 Hasil Uji Kualitas Data.....	199
Lampiran 8 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	211
Lampiran 9 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	215
Lampiran 10 Hasil Uji Pengujian Hipotesis.....	216



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang perekonomiannya berlandaskan ekonomi kerakyatan dengan ditandai oleh hadirnya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Hasibuan, (2020), menyebutkan bahwa pengelolaan UMKM yang termasuk mudah dan tidak membutuhkan biaya yang banyak membuat peran UMKM cukup besar baik di tingkat regional maupun nasional. Pada perekonomian nasional UMKM terbukti perannya khususnya pada aspek pemerataan pendapatan, peningkatan peluang kerja, peningkatan *ekspor non-migas*, dan pembangunan ekonomi di pedesaan. Berdasarkan informasi data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM) jumlah UMKM di Indonesia hingga tahun 2020 mencapai 65,4 juta unit UMKM, yang terbagi atas Usaha Mikro (UMi) sebesar 64,6 juta, Usaha Kecil (UK) sebesar 700 ribu, dan Usaha Menengah (UM) sebesar 65 ribu.

Keberhasilan usaha merupakan keberhasilan yang dikelola dalam mewujudkan tujuan yang sangat penting dalam kelangsungan hidup usaha. Keberhasilan usaha ditandai oleh adanya peningkatan jumlah produksi, peningkatan keuntungan atau laba, meningkatnya jumlah penjualan, dan pertumbuhan usaha yang stabil (Arlianto, 2014). Keberhasilan usaha tidak terlepas dari peran pemilik dalam menjalankan usahanya. Kunci dari keberhasilan usaha yaitu pengambilan keputusan dan kebijakan-kebijakan manajerial yang akurat (Merdekawati & Rosyanti, 2020).

Keberhasilan usaha dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya penggunaan informasi akuntansi sebagai faktor penting untuk mempengaruhi keberhasilan usaha. Menurut Mastura et al., (2019), keberhasilan usaha dipengaruhi peran manajemen dalam memanfaatkan informasi akuntansi. Pada dasarnya setiap aktivitas usaha pasti membutuhkan pencatatan akuntansi, supaya semua transaksi yang telah terjadi dapat diketahui secara pasti dan jelas.

Informasi akuntansi didefinisikan sebagai catatan keuangan akuntansi yang bisa dipakai oleh pihak pemilik usaha dalam mengetahui besarnya pendapatan operasional yang diterima, besarnya biaya operasional yang dikeluarkan, dan besarnya jumlah rugi atau laba yang didapatkan. Pengambilan keputusan dan kebijakan pada pengelolaan usaha seperti pengembangan pasar, kebijakan penetapan harga, dan sebagainya didasarkan atas informasi akuntansi yang berbentuk laporan keuangan (Hasibuan, 2020). Keberhasilan suatu UMKM ditentukan oleh pengambilan keputusan yang tepat, sehingga informasi akuntansi mempunyai peran yang penting karena digunakan dalam pertimbangan pengambilan keputusan (Wibowo & Kurniawati, 2016).

Menurut Nurwani & Safitri, (2019), pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah di Indonesia mayoritas belum menggunakan dan memanfaatkan informasi akuntansi dalam mengelola bisnisnya, dikarenakan banyaknya permasalahan yang muncul yaitu penerapan akuntansi keuangan dalam UMKM di Indonesia masih lemah dan rendah disebabkan oleh pendidikan yang masih rendah, masih rendahnya pemahaman tentang Standar Akuntansi Keuangan (SAK), serta aturan hukum yang belum ada tentang kewajiban UMKM untuk menyusun laporan keuangan. Banyak

pelaku UMKM tidak dapat meneruskan usahanya dikarenakan banyaknya masalah yang dihadapinya (Diansari & Rahmantio, 2020).

Para pelaku UMKM masih mengabaikan pentingnya penggunaan informasi akuntansi seperti pencatatan pembukuan pada aktivitas usaha yang baru mengalami perkembangan, sehingga ini menjadi hambatan untuk UMKM dalam perencanaan keuangan, mengetahui kondisi keuangan, dan usaha peminjaman uang yang akan memperlambat keberhasilan usaha (Merdekawati & Rosyanti, 2020). Kegiatan UMKM yang masih termasuk tradisional memiliki banyak kelemahan yaitu masih menyelenggarakan teknik akuntansi tradisional yang tidak dapat membedakan antara pengendalian keuangan keluarga (pribadi) dan keuangan dari kegiatan usaha, sehingga banyak pelaku UMKM yang masih menggabungkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha.

Kelemahan lainnya yaitu prospek kemajuan usaha yang semakin kompleks dengan berjalannya waktu masih diabaikan oleh pelaku UMKM (Lazuardi & Salam, 2016). Menurut Wibowo & Kurniawati, (2016), terdapat faktor-faktor yang menghalangi keberhasilan UMKM di Indonesia yaitu: (1) masih minimnya modal usaha yang dikeluarkan, (2) masih kurang pengetahuan tentang pasar yang dimiliki oleh pelaku UMKM, (3) rendahnya teknologi yang digunakan dalam kegiatan usaha, dan (4) *bargaining power* yang masih lemah.

Menurut Candra et al., (2020), di samping itu ada beberapa tantangan eksternal yang dihadapi oleh UMKM, yaitu: (1) persaingan pasar semakin meningkat seiringan dengan hadirnya globalisasi, (2) pengaturan dan penegakan hukum yang masih lemah, (3) masih rendahnya tingkat kepercayaan kualitas

produk oleh konsumen dalam negeri, dan (4) bantuan pembangunan yang belum meluas secara merata pada pusat-pusat produksi UMKM . Oleh karena itu untuk dapat mengembangkan UMKM dalam rangka mendukung perekonomian Indonesia adalah dengan meningkatkan penggunaan informasi akuntansi bagi UMKM. Dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan tersebut diperlukan penggunaan informasi akuntansi pada proses penentuan kebijakan yang tepat untuk pemilik UMKM agar dapat meningkatkan keberhasilan usaha.

Selain faktor penggunaan informasi akuntansi, keberhasilan usaha dipengaruhi oleh faktor lain yaitu manajemen modal usaha. Pada saat membangun dan melaksanakan suatu usaha, modal usaha menjadi bagian yang sangat penting karena dipakai dalam menunjang aktivitas operasional serta menjamin perputaran bisnis (Diansari & Rahmantio, 2020). Peranan manajemen modal usaha yang penting menyebabkan aktivitas operasional bisnis dapat terlaksana secara baik, sehingga dapat meraih peluang investasi untuk menaikkan profitabilitas UMKM.

Sehubungan dengan terwujudnya keberhasilan usaha akan mengakibatkan semakin meningkatnya efektivitas manajemen modal usaha, oleh karena itu UMKM akan memperbaharui cara pengambilan kecukupan total ketersediaan modal usaha yang digunakan dalam mencapai tingkat keberhasilan usaha. Modal usaha dalam suatu UMKM membutuhkan manajemen yang baik, sehingga ketika UMKM memiliki manajemen modal usaha yang baik maka dapat mempermudah UMKM dalam mencapai keberhasilan usaha. Namun, jika UMKM memiliki manajemen modal usaha masih rendah maka akan memperlambat keberhasilan usaha (Firdarini & Prasetyo, 2020).

Selain penggunaan informasi akuntansi dan manajemen modal usaha, ketidakpastian lingkungan menjadi faktor yang juga turut mempengaruhi tingkat keberhasilan usaha. Menurut Candra et al., (2020), ketidakpastian lingkungan diartikan sebagai variabel kontekstual yang penting sebab dapat mengakibatkan kegiatan proses perencanaan serta pengendalian menjadi tidak mudah dan menghadapi banyak masalah pada peristiwa di masa depan yang susah untuk diperkirakan.

Ketidakpastian lingkungan muncul akibat pada situasi tertentu tidak adanya informasi yang disajikan secara lengkap. Ketidakpastian lingkungan mengakibatkan *output* dari keputusan yang telah diambil akan bertentangan dengan *output* yang telah diprediksi pada saat keputusan diambil. Tingkat keberhasilan usaha selain dengan ditentukan dari internal UMKM juga ditentukan dan dipengaruhi oleh eksternal UMKM, yaitu dengan adanya ketidakpastian lingkungan yang mempengaruhi tingkat pencapaian keberhasilan usaha pada UMKM.

Munculnya pandemi Covid-19 pada akhir tahun 2019 yang merubah pola kebiasaan dan hidup manusia di seluruh dunia terutama di Indonesia yang memberikan dampak luar biasa terhadap perekonomian nasional. Hal tersebut menyebabkan tingkat perekonomian terutama di Indonesia mengalami penurunan yang sangat signifikan, bahkan perekonomian di Indonesia mengalami nilai minus. Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan bahwa dalam kuartal IV tahun 2020 pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami minus sebesar 2,19% secara *year-on-year* (YoY). Selain itu pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan pada tahun 2020 yaitu minus sebesar 2,07% (Prakoso, 2021). Akibat adanya pandemi

Covid-19 yang sudah berjalan kurang lebih selama dua tahun menyebabkan bidang UMKM menjadi salah satu bidang yang mengalami dampak terbesar. Tidak sedikit pula pelaku UMKM sampai menutup usahanya dan beberapa UMKM yang mengalami kebangkrutan.

Namun, dengan adanya pandemi Covid-19 ini tidak semua sektor UMKM terkena dampaknya, ada beberapa sektor UMKM yang justru mendapatkan keuntungan dari adanya pandemi Covid-19 ini seperti sektor kebutuhan pokok, jasa logistik, telekomunikasi, kesehatan, dan tekstil. Salah satu faktor yang mengakibatkan ketidakpastian lingkungan yaitu pandemi Covid-19, oleh karena itu dengan munculnya ketidakpastian lingkungan ini menyebabkan para pelaku UMKM harus mengubah rencana strategi mereka untuk kedepannya agar tetap bisa bertahan di tengah ketidakpastian lingkungan ini.

Permasalahan yang ada pada UMKM di Indonesia dapat dilihat dari berbagai segi. Pada dasarnya tingkat keberhasilan usaha yang dicapai oleh setiap UMKM akan berbeda-beda. Apalagi UMKM merupakan sektor penunjang perekonomian terbesar di Indonesia yang sangat membutuhkan dukungan dan perhatian khusus terutama dari pemerintah. Permasalahan UMKM dari segi penggunaan informasi akuntansi yaitu tingkat penggunaan informasi akuntansi masih tergolong rendah, mereka masih mengabaikan pentingnya peran dari informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan yang tepat. Para pelaku UMKM masih banyak menggunakan sistem pencatatan tradisional dalam kegiatan bisnis dengan menggabungkan keuangan bisnis dengan keuangan pribadi. Hal tersebut menyebabkan para pelaku UMKM kesulitan di dalam mengetahui keuntungan

maupun kerugian yang didapatkan, sehingga dengan penggunaan informasi akuntansi yang masih rendah akan memperlambat keberhasilan usaha bagi UMKM.

Selanjutnya dari segi yang lain dilihat dari manajemen modal usaha. Banyak UMKM yang masih kurang baik di dalam memajemen modal usahanya, para pelaku UMKM masih kesulitan dalam mengelola modal usaha. Hal ini dikarenakan pemahaman tentang pentingnya manajemen modal usaha dalam meningkatkan keberhasilan usaha pada UMKM masih rendah. Modal usaha adalah roda penggerak dari kegiatan operasional UMKM, suatu usaha dapat berjalan karena adanya modal. Modal usaha yang dimiliki harus sesuai dengan kebutuhan masing-masing bisnis. Padahal peran dari modal usaha sangat penting, yang mana modal usaha dapat dijadikan acuan untuk mendapatkan peluang investasi dan mendapatkan pinjaman uang dari pihak luar.

Selain itu permasalahan UMKM dapat dilihat dari segi ketidakpastian lingkungan. UMKM masih kesulitan dalam menghadapi perubahan dan beradaptasi dengan keadaan baru. Ketidakpastian lingkungan dapat menghambat keberhasilan usaha jika para pelaku UMKM belum siap dalam menghadapinya dan tidak dapat mengendalikan hal tersebut. Oleh karena itu pelaku usaha harus dapat mempersiapkan strategi dari kemungkinan yang terjadi di masa depan, sehingga jika ada ketidakpastian lingkungan terjadi para pelaku UMKM dapat dengan mudah mengatasinya. Peran dari pelaku UMKM dalam menghadapi dan mengendalikan ketidakpastian lingkungan sangat mempengaruhi keberhasilan usaha.

Penelitian tentang penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha sudah banyak dilakukan para peneliti sebelumnya yaitu Firdarini & Prasetyo, (2020); Mastura et al., (2019); Nurwani & Safitri, (2019); Yulianthi & Susyarini, (2017) yang menyebutkan keberhasilan usaha dipengaruhi secara positif oleh penggunaan informasi akuntansi, dan juga terdapat hasil berbeda dari penelitian yang dilakukan Fauzi, (2020) yang menyebutkan penggunaan informasi akuntansi tidak mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan usaha.

Selanjutnya penelitian terdahulu tentang manajemen modal usaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha yaitu Firdarini & Prasetyo, (2020) yang menyimpulkan manajemen modal usaha mempunyai pengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. Dan menurut penelitian Fauzi, (2020) menyatakan bahwa modal usaha memiliki pengaruh yang negatif pada keberhasilan usaha, dan juga menurut penelitian Netty & Yustien, (2019) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara modal usaha dengan keberhasilan usaha. Selanjutnya penelitian terdahulu tentang ketidakpastian lingkungan yaitu Hawa E, (2019) menyebutkan bahwa ketidakpastian lingkungan menjadi faktor yang sulit dikendalikan dalam mempengaruhi keberhasilan usaha.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Diansari & Rahmantio, (2020) yang menyebutkan penggunaan informasi akuntansi dan modal usaha mempunyai pengaruh signifikan pada keberhasilan usaha secara signifikan. Hal ini menunjukkan apabila UMKM menggunakan informasi akuntansi dan manajemen modal usaha yang baik dalam mengelola usahanya maka dapat mencapai dan

meningkatkan keberhasilan usaha, sehingga UMKM dalam peminjaman modal usaha tidak akan mengalami kesulitan (Diansari & Rahmantio, 2020).

Penelitian pada situasi pandemi Covid-19 mengenai penggunaan informasi akuntansi dan manajemen modal usaha terhadap keberhasilan usaha masih relatif sedikit dilakukan, karena kondisi pandemi yang menyebabkan tingkat keberhasilan usaha juga berbeda dari kondisi sebelum pandemi Covid-19. UMKM merupakan penunjang perekonomian nasional terbesar sehingga ketika ada munculnya pandemi Covid-19 pelaku UMKM banyak yang terdampak, Berdasarkan data survei Bank Indonesia (BI) ada 87,5% UMKM yang terdampak pandemi, sehingga menyebabkan perekonomian di Indonesia mulai menurun dan tingkat pengangguran bertambah (Saputra, 2021).

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu. Pada penelitian ini menambahkan satu variabel independen yang mempengaruhi dari sisi eksternal UMKM yaitu variabel ketidakpastian lingkungan, sedangkan pada penelitian terdahulu hanya menggunakan variabel independen yaitu penggunaan informasi akuntansi dan manajemen modal usaha yang mempengaruhi keberhasilan usaha dari sisi internal UMKM. Populasi dan sampel yang digunakan pun berbeda dari penelitian sebelumnya, pada penelitian terdahulu menggunakan sampel dan objek penelitian yang terbatas pada satu wilayah kecamatan saja. Pada penelitian ini menggunakan populasi dan sampel yang ruang lingkupnya lebih luas yaitu menggunakan populasi UMKM di Jawa Tengah dengan sampel UMKM dari beberapa Kabupaten atau Kota. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM di Jawa Tengah mengungkapkan bahwa pertumbuhan UMKM mencapai 15% pada tahun

2020. Jumlah UMKM di Jawa Tengah yaitu ada sebanyak 4 juta, sebanyak 3,7 juta dari total UMKM adalah UMKM pada bidang mikro, kemudian sebesar 86.2% UMKM di Jawa Tengah terdampak pandemi Covid-19 (Susanto, 2021).

Penelitian ini menggabungkan dari model-model penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya seperti (Diansari & Rahmantio, 2020), (Hasibuan, 2020), (Firdarini & Prasetyo, 2020), (Fauzi, 2020), (Netty & Yustien, 2019), (Nurwani & Safitri, 2019), (Hawa E, 2019), (Apriliani & Widiyanto, 2018), dan (Yulianthi & Susyarini, 2017). Dari model gabungan tersebut dilakukan sintesa sehingga menghasilkan sebuah model baru yang berbeda dengan model penelitian terdahulu.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* diatas, penelitian ini menarik dilakukan di tengah pandemi Covid-19 dalam rangka menguji pengaruh variabel independen yaitu penggunaan informasi akuntansi, manajemen modal usaha, dan ketidakpastian lingkungan terhadap variabel dependen yaitu keberhasilan usaha pada usaha mikro kecil dan menengah di Jawa Tengah. Oleh karena itu penelitian ini menjadi dasar bagi penelitian lanjutan tentang keberhasilan usaha pada situasi pandemi Covid-19. Penelitian ini juga sangat penting bagi tingkat keberhasilan usaha sehingga diharapkan UMKM bisa bangkit kembali dan perekonomian di Indonesia juga semakin pulih.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan *research gap* dari penjelasan latar belakang di atas ditemukan masalah yaitu “Masih rendahnya penggunaan informasi akuntansi serta rendahnya manajemen modal usaha dalam keberhasilan usaha di tengah-

tengah ketidakpastian lingkungan”. Penggunaan informasi akuntansi sangat penting digunakan untuk pengambilan keputusan bagi para pemilik atau manajer dalam mempengaruhi keberhasilan usaha.

Manajemen modal usaha juga berpengaruh dalam keberhasilan usaha, karena manajemen modal usaha yang baik akan menyesuaikan tersedianya total persediaan, mempermudah pelunasan hutang tepat waktu, dan mempermudah perencanaan keuangan (Firdarini & Prasetyo, 2020). Tingkat keberhasilan usaha akan berbeda-beda terutama dengan adanya ketidakpastian lingkungan, seperti halnya ketidakpastian lingkungan yang terus berubah-ubah dengan adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan pemilik atau manajer harus merubah strategi agar bisa tetap menjalankan usahanya dan dapat mengendalikan situasi yang akan terjadi di masa depan dengan lebih akurat. Sehingga dapat disimpulkan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana meningkatkan penggunaan informasi akuntansi dan manajemen modal usaha untuk mewujudkan keberhasilan usaha di tengah-tengah ketidakpastian lingkungan?”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Keberhasilan usaha dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu penggunaan informasi akuntansi. Penelitian Diansari & Rahmantio, (2020); Firdarini & Prasetyo, (2020); Nurwani & Safitri, (2019); Hasibuan, (2020); Yulianthi & Susyarini, (2017) yang menyebutkan keberhasilan usaha dipengaruhi oleh penggunaan informasi akuntansi. Selanjutnya faktor manajemen modal usaha, penelitian Apriliani & Widiyanto, (2018); Diansari & Rahmantio, (2020); Firdarini & Prasetyo, (2020) yang menyebutkan bahwa keberhasilan usaha dipengaruhi oleh

manajemen modal usaha. Kemudian faktor ketidakpastian lingkungan, penelitian Hawa E, (2019) yang menyebutkan adanya pengaruh ketidakpastian lingkungan yang sulit dikendalikan terhadap keberhasilan usaha. Penelitian ini mencoba meneliti mengenai pengaruh antara penggunaan informasi akuntansi, manajemen modal usaha, dan ketidakpastian lingkungan terhadap keberhasilan usaha. Oleh karena itu pertanyaan penelitian diajukan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan keberhasilan usaha melalui penggunaan informasi akuntansi?
2. Bagaimana pengaruh manajemen modal usaha terhadap keberhasilan usaha?
3. Bagaimana ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diketahui bahwa tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji serta menganalisis pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha.
2. Untuk menguji serta menganalisis pengaruh manajemen modal usaha terhadap keberhasilan usaha.
3. Untuk menguji serta menganalisis pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap keberhasilan usaha.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman teoritis tentang keberhasilan usaha pada UMKM di Jawa Tengah, sehingga dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang akuntansi dan manajemen.

2. Manfaat Praktisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, rekomendasi, dan referensi kepada pengusaha terutama dalam lingkup UMKM untuk dapat meningkatkan keberhasilan usaha supaya menghasilkan kinerja usaha yang maksimal. Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan manfaat bagi pemerintah di Indonesia sebagai wacana untuk menentukan kebijakan yang bermanfaat bagi UMKM. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi bagi penelitian di masa yang akan datang berdasarkan penemuan serta kelemahan yang mungkin terdapat pada penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori diartikan sebagai acuan teori yang signifikan dan tersusun rapi serta sistematis yang digunakan untuk menjelaskan variabel yang diteliti. Selain itu landasan teori dapat dijadikan dasar yang digunakan dalam menyampaikan balasan kondisional terhadap fenomena dan rumusan masalah yang diajukan. Landasan teori yang dibuat harus baik dan benar karena dapat digunakan sebagai dasar dan landasan pada sebuah penelitian.

Fenomena pada penelitian ini terjadi sebab rendahnya penggunaan informasi akuntansi dan manajemen modal usaha yang kurang baik serta hadirnya ketidakpastian lingkungan yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan usaha. Penelitian ini menggunakan teori *stakeholder* dan teori motivasi karena pada kedua teori tersebut dapat meningkatkan penggunaan informasi akuntansi, memperbaiki manajemen modal usaha serta mengendalikan ketidakpastian lingkungan bagi UMKM yang berguna dalam pengambilan keputusan dan kebijakan untuk mencapai keberhasilan usaha.

2.1.1. Teori *Stakeholder*

Tahun 1984 R. Edward Freeman pertama kali menggagas teori *stakeholder*, ia mendefinisikan dan menggambarkan sebagai sebuah “tesis pemisahan” di tempat kerja dalam diskusi bisnis. Teori ini kemudian dipopulerkan oleh Clarkson pada tahun 1994 yang melihat *stakeholder* mempunyai kepentingan pada sebuah organisasi atas dasar alasan moral ataupun legal. Suatu organisasi mempunyai

kewajiban jika terdapat suatu pihak yang mempunyai hak secara hukum atas organisasi tersebut. Hal tersebut bisa saja dapat menghasilkan implementasi yang baik untuk sebuah organisasi dalam memelihara hubungan baik dengan para *stakeholder*. Sebuah organisasi hendaklah bersikap tanggap terhadap para *stakeholder*.

Clarkson mengungkapkan bahwa terdapat dua aspek yang mempengaruhinya yaitu *normatif* individu dan *normatif* organisasi. Organisasi dapat dipandang seperti jaringan pribadi dan kelompok yang memutuskan saling bekerja sama dan bermanfaat satu sama lain. Nilai maksimum dari organisasi yang hendak dicapai harus bisa dipastikan untuk kepentingan para pemegang saham merupakan peran dari pengusaha.

Terdapat konsesus yang berkembang dalam teori *stakeholder* yaitu bahwa laba akuntansi hanya merupakan ukuran *return* bagi pemegang saham, sedangkan nilai tambah atau *value added* merupakan ukuran yang lebih akurat yang diciptakan oleh *stakeholder* kemudian didistribusikan kepada para *stakeholder* yang sama. Nilai tambah mempunyai tingkat kepentingan yang dihubungkan dengan *return* yang bertujuan sebagai tolak ukur bagi *stakeholder*. Para *stakeholder* seperti pemegang saham, karyawan, pemasok, bank, konsumen, pemerintah, serta komunitas mempunyai peranan yang penting pada sebuah organisasi. Pada teori *stakeholder* terdapat tabel imbalan dan kontribusi sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Kontribusi dan Imbalan

Para Pemangku Kepentingan	Kontribusi ke Perusahaan	Imbalan dari Perusahaan
Pemangku Kepentingan dari Dalam Perusahaan		
<i>Shareholders</i>	Modal serta uang	Deviden serta kenaikan harga saham
<i>Manager</i>	<i>Skill</i> serta kemampuan	Gaji, jabatan, kekuasaan serta bonus
<i>Employee</i>	<i>Skill</i> dan kemampuan	Gaji, promosi, upah, bonus, dan pekerjaan yang sebanding
Pemangku Kepentingan dari Luar Perusahaan		
<i>Customer</i>	Pembelian serta pemakaian barang serta jasa	Pembelian input melalui harga wajar
<i>Government</i>	Perundang-undangan	<i>Tax</i>
<i>Society</i>	Loyalitas dan hasil pemberdayaan	Usaha pengembangan kesejahteraan dan pemberdayaan

Sumber: Artikel Accounting Binus University

Teori *stakeholder* mendefinisikan suatu perusahaan tidak hanya melakukan kegiatan operasional bagi dirinya sendiri tetapi juga harus berguna untuk para pemegang saham. Keberhasilan usaha pada suatu perusahaan dipengaruhi oleh dukungan dari para pemegang saham atau pihak lainnya. Suatu hasil dari kegiatan atau tindakan yang diputuskan oleh organisasi secara hukum atau moral, pribadi atau kolektif, merupakan suatu hak dan kepentingan organisasi. *Stakeholder* meliputi pemegang saham, pemasok, kreditur, karyawan, konsumen, masyarakat, dan lain-lain.

Para *stakeholder* memberikan peran penting untuk UMKM. Hal ini berhubungan pada sumber kekayaan yang diberikan oleh *stakeholders* untuk kegiatan operasional perusahaan seperti sumbangan pada perusahaan, pinjaman,

serta peraturan pemerintah. Sehingga perusahaan hendaklah meningkatkan kinerjanya supaya memperoleh kepercayaan dari para pemegang saham bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk berkembang. Untuk mencapai hal tersebut adalah dengan menggunakan informasi akuntansi, manajemen modal usaha yang baik, dan mengendalikan ketidakpastian lingkungan, sebab hal tersebut bisa digunakan pihak manajemen sebagai bahan perencanaan dan pengendalian usaha dalam pengambilan keputusan yang berguna untuk mencapai keberhasilan demi kelangusgan hidup usaha.

2.1.2. Teori Motivasi

Kata “*movere*” merupakan kata Latin dari motivasi yang mempunyai arti kekuatan, dorongan atau penggerak, yang menimbulkan perbuatan atau tindakan. Kata “*movere*” diartikan sebagai *motivation* dalam bahasa Inggris yang mempunyai arti penimbulan motif, pemberian motif, dan kondisi yang menyebabkan dorongan. Motivasi dijelaskan sebagai dorongan yang mengajak orang supaya bertindak dan berperilaku sesuai dengan teknik-teknik motivasi yang didasarkan oleh sebab akibat adanya suatu tindakan, yaitu aspek-aspek yang membuat seseorang untuk dapat melakukan ataupun tidak melakukan sesuatu.

Motivasi merupakan suatu kehendak dalam memperoleh kekuasaan, pengakuan yang lebih tinggi, dan status bagi masing-masing pribadi. Dasar untuk memperoleh kesuksesan dalam sebuah kehidupan dengan meningkatkan kemampuan dan kemauan yang dapat dilihat dari motivasi masing-masing individu. Selain itu motivasi juga bisa didefinisikan sebagai suatu kondisi yang mendorong kegiatan, memberikan energi, menyalurkan perilaku secara mengarah untuk

mencapai keperluan yang dapat memberikan kepuasan dan dapat mengurangi ketidakpastian.

Pada tahun 1993, Bedard dan Chi mengemukakan teori motivasi yang diperkuat oleh Spilker tahun 1995. Mereka menyatakan untuk meningkatkan pemahaman pemilik atau manajer dalam memakai informasi akuntansi di dalam bisnis perlu hadirnya motivasi pada pemilik atau manajer untuk memahami pengetahuan ilmu akuntansi. Menurut Handoko (2000) dalam Muhdin, (2018) fungsi motivasi yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi mendukung manusia untuk bertindak, motivasi berfungsi sebagai penggerak yang dapat memberikan kekuatan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu.
2. Motivasi dapat menentukan supaya perbuatan ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita, motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang lurus untuk mencapai tujuan.
3. Motivasi menyeleksi perbuatan, yang memiliki arti bahwa untuk memenuhi perbuatan yang harus dilakukan guna mencapai suatu tujuan dengan mengesampingkan perbuatan yang tidak atau kurang bermanfaat bagi tujuan awal.

Pada dasarnya setiap orang mempunyai motivasi dan semangat yang tinggi terhadap pekerjaan yang dilakukan ketika pekerjaan yang dikerjakan sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Individu akan beranggapan bahwa kegiatan atau pekerjaan yang dikerjakan sesuai dengan bakatnya maka dapat memberikan kepuasan tersendiri dan dapat membuktikan bahwa mereka dapat berkembang untuk

melakukan sesuatu yang lebih baik lagi dari yang telah dikerjakan sebelumnya. Namun apabila individu melakukan pekerjaan atau kegiatan yang tidak sesuai dengan bakat yang dimilikinya maka dapat menyebabkan individu tidak bisa menyelesaikan pekerjaan atau kegiatan yang telah diberikan dengan cepat dan organisasi tersebut akan kesulitan untuk dapat mencapai keberhasilan usaha.

Peran manajemen sangat penting dan diperlukan dalam suatu organisasi, untuk mencapai keberhasilan usaha maka manajemen harus bisa memberikan motivasi dan dorongan kepada karyawannya agar selalu semangat dalam bekerja dan dapat menggunakan informasi akuntansi dengan baik, memajemen modal usaha dengan baik, serta dapat mengendalikan ketidakpastian lingkungan. Karyawan akan sulit untuk mewujudkan keberhasilan usaha apabila tidak mendapatkan motivasi dari pihak manajemen.

Motivasi dalam mengembangkan usaha harus tetap ditingkatkan. Pelaku usaha terutama UMKM harus mempunyai motivasi yang tinggi pada dirinya masing-masing agar tetap meningkatkan prestasi dalam persaingan usaha yang terjadi saat ini. Oleh karena itu dapat disimpulkan teori motivasi sebagai kemampuan yang dimiliki pemilik atau manajer untuk dapat memberikan motivasi kepada karyawannya agar memiliki pengetahuan informasi akuntansi yang tinggi dalam penerapannya, manajemen modal usaha dengan baik, dan mengendalikan ketidakpastian lingkungan dalam kegiatan usahanya, sehingga dapat mencapai keberhasilan usaha. (Yolanda et al., 2020).

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1. Keberhasilan Usaha

Keberhasilan usaha merupakan sebuah keadaan yang melebihi keadaan lain yang sejajar (Lestari, 2011). Keberhasilan usaha juga didefinisikan sebagai suatu pencapaian tujuan serta sasaran oleh perusahaan, yang tidak diartikan secara langsung (Radzi et al., 2017). Beberapa faktor penunjang keberhasilan usaha pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada dasarnya merupakan gambaran dari motivasi kerja, kemampuan usaha yang tergambarkan diantaranya melalui sikap, pengetahuan, serta keterampilan, tingkat pendidikan, dan pengalaman yang relevan. Keberhasilan sebuah usaha digambarkan melalui keuntungan atau penambahan kekayaan yang diperoleh dalam kegiatan operasional usaha. Keberhasilan usaha pada dasarnya tidak saja dirasakan secara fisik saja tetapi keberhasilan usaha dapat diterima manajemen dalam bentuk kepuasan batin serta panggilan individu.

Irawan & Mulyadi, (2016) menyebutkan keberhasilan usaha bisa ditentukan pada saat sasaran dan tujuan perusahaan yang ditetapkan tercapai. Seperti tujuan dalam meningkatkan pendapatan operasional usaha, semakin tinggi daya saing, dan memiliki citra usaha yang semakin besar. Suryana (2014) dalam Nurwani & Safitri, (2019), mengemukakan keberhasilan usaha dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu sebagai berikut:

1. Kemauan serta kemampuan

Manusia yang mempunyai kemauan tetapi tidak mempunyai kemampuan serta manusia yang mempunyai kemampuan tetapi tidak mempunyai kemauan, keduanya tidak bisa menjadi pengusaha yang berhasil.

2. Kerja keras serta tekad yang kuat

Manusia yang mempunyai kemampuan bekerja keras tetapi tidak mempunyai tekad besar, dan manusia yang tidak mempunyai kemampuan bekerja keras akan tetapi mempunyai tekad yang besar, mereka tidak dapat menjadi pengusaha berhasil.

3. Peluang serta kesempatan

Jika terdapat solusi pasti terdapat peluang serta jika tidak terdapat solusi maka tidak terdapat peluang. Peluang terwujud jika berusaha mewujudkannya tidak dengan menunggu peluang itu datang.

Tabel 2. 2 Indikator Keberhasilan Usaha

Sumber	Indikator Keberhasilan Usaha
	Point-point
Suryana (2003)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Modal yang semakin meningkat 2. Pendapatan yang semakin meningkat 3. Volume penjualan yang selalu bertambah 4. <i>Output</i> produksi yang semakin meningkat 5. Jumlah tenaga kerja yang meningkat
Haryadi (1998)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Total pegawai: <ol style="list-style-type: none"> a. Terdapat banyak pegawai yang bekerja b. <i>Turn over</i> pegawai yang rendah c. Pegawai bekerja pada tingkat yang lama d. Tingkat pendidikan pegawai tinggi 2. Meningkatnya keuntungan <i>sales</i>: <ol style="list-style-type: none"> a. Pesanan yang meningkat b. Promosi pemesanan yang meningkat c. Tingkat harga yang ditawarkan sesuai dengan apa yang didapatkan d. Tingkat pendapatan dari penjualan yang meningkat
Saboet (1994)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kegiatan produksi 2. Tenaga kerja yang bertambah

-
3. Penambahan alat produksi dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan kegiatan operasional produksi
 4. Penambahan modal dari laba yang di tahan
-

Sumber: Jurnal Mastura et al., (2019)

2.2.2. Penggunaan Informasi Akuntansi

Penggunaan mempunyai arti sebagai suatu proses atau metode dalam menggunakan sesuatu. Menurut I Cenik dan Endro (2016) dalam Nurwani & Safitri, (2019), informasi didefinisikan *output* dari pengelolaan data yang berguna untuk para pemakai informasi. Ishak dan Arief (2015) dalam Nurwani & Safitri, (2019), mendefinisikan akuntansi sebagai kegiatan jasa yang bermanfaat dalam membuat informasi dan data yang bersifat kuantitatif, khususnya pada bagian keuangan pada suatu perusahaan agar bermanfaat dalam pengambilan kebijakan dan keputusan untuk menentukan pilihan yang dianggap paling tepat dibandingkan dengan pilihan lainnya.

Selanjutnya informasi akuntansi diartikan sebagai suatu informasi yang diperlukan dalam mengatur perusahaan agar terhindar dari banyaknya permasalahan yang berhubungan dengan aktivitas perusahaan (Yousef, 2013). Menurut Nwaigburu & Mark, (2014), informasi akuntansi merupakan suatu kontribusi yang memiliki sifat signifikan pada aktivitas yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan. Dari definisi yang sudah dijelaskan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan informasi akuntansi diartikan sebagai suatu proses dalam menerapkan informasi akuntansi yang dapat menghasilkan manfaat berupa data-data kuantitatif serta kualitatif

yang diperlukan suatu perusahaan dalam proses pengambilan keputusan yang akurat.

Prihandani et al., (2020) menyebutkan dalam menjalankan fungsinya manajemen membutuhkan informasi, seperti informasi kuantitatif ataupun informasi kualitatif. Informasi kuantitatif yang banyak dipakai yaitu berupa informasi akuntansi. Laporan keuangan harus disusun dengan tepat agar berguna bagi pihak internal atau pihak eksternal perusahaan. Informasi kualitatif yaitu berupa informasi tentang kebijakan perusahaan seperti di dalam penyusunan strategis. Pada proses pengawasan manajemen, pengawasan operasional, dan perencanaan strategis, menggunakan informasi akuntansi bersifat keuangan (Candra et al., 2020).

Terdapat tiga jenis penggunaan informasi akuntansi yaitu informasi akuntansi manajemen, informasi akuntansi keuangan, serta informasi operasi. Ketiganya memiliki tujuan dalam menaati peraturan yang tersedia yaitu untuk melaksanakan *planning*, pengambilan keputusan, penilaian serta untuk menaikkan efektifitas pengambilan keputusan oleh manajemen (Nurwani & Safitri, 2019).

2.2.3. Manajemen Modal Usaha

Manajemen merupakan suatu hal yang sangat penting terutama dalam modal usaha, karena dengan adanya manajemen dalam modal usaha maka perusahaan akan dapat dengan mudah mencapai keberhasilan usaha. Modal usaha menurut Kasmir (2016) dalam Firdarini & Prasetyo, (2020) yaitu sejumlah uang yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan kegiatan operasional perusahaan yang meliputi kas, persediaan, piutang, utang lancar, dan surat-surat berharga. Proses

perencanaan keuangan menyesuaikan dengan jumlah persediaan yang harus tersedia dan melunasi hutang usaha tepat waktu dapat terwujud dengan memiliki modal usaha yang cukup.

Modal usaha sebagai salah satu faktor yang wajib ada sebelum melaksanakan aktivitas produksi. Menurut Prawirosoentono (2007) dalam Apriliani & Widiyanto (2018), modal usaha diartikan sebagai aset yang wajib dimiliki oleh suatu perusahaan untuk mendapatkan laba di masa depan dan biasanya dinyatakan dalam satuan nilai. Apriliani & Widiyanto, (2018) mengungkapkan bahwa perkembangan dan pencapaian pendapatan suatu usaha dipengaruhi oleh besar kecilnya modal usaha yang dimilikinya. Manajemen modal usaha pada dasarnya adalah suatu bentuk pengelolaan terhadap aset lancar dan kewajiban lancar yang dimiliki oleh perusahaan dengan tujuan untuk mencapai keseimbangan antara aset yang dimiliki dengan hutang yang dimiliki.

Menurut Rumerung, (2018), kehadiran modal usaha sangatlah penting dalam membangun dan menjalankan suatu usaha. Namun peristiwa yang banyak menjadi permasalahan yaitu bagaimana cara mengelola modal usaha secara tepat dan optimal sehingga usaha yang dijalankan akan menghasilkan keuntungan serta dapat mencapai tujuannya. Bagi UMKM modal usaha yang besar maupun kecil akan menjadi masalah tersendiri, dikarenakan jika modal usaha jumlahnya terlalu banyak dibandingkan dengan kebutuhan usaha maka akan mengakibatkan banyaknya biaya pembebanan, namun sebaliknya jika jumlah modal usaha yang dimiliki terlalu kecil akan mengakibatkan usaha yang dijalankan akan terasa sulit.

Modal usaha yang digunakan dalam menjalankan usaha harus sesuai dengan kebutuhan usaha.

2.2.4. Ketidakpastian Lingkungan

Miliken (1987) dalam Yolanda et al., (2020) menjelaskan bahwa ketidakpastian lingkungan diartikan sebagai suatu kondisi dari situasi lingkungan usaha yang tidak bisa diperkirakan secara akurat dan tepat oleh pemilik usaha ataupun pihak manajemen. Kondisi ketidakpastian lingkungan yang dihadapi biasanya berupa kondisi tentang ketidakpastian manajemen dalam proses pengambilan suatu tindakan atau keputusan yang berhubungan dengan pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan seperti pemasok, pesaing, pelanggan atau konsumen, pemerintah, dan pemegang saham (Yolanda et al., 2020).

Contohnya pada sebuah perusahaan keputusan manajemen adalah menggunakan mesin sebagai penggerak dalam kegiatan perusahaan, sehingga ketika keputusan itu sudah ditentukan oleh manajemen maka harus dilaksanakan. Tetapi pada penerapannya kebijakan tersebut dapat tetap berjalan, namun bisa saja berjalan dengan lebih sederhana karena munculnya ketidakpastian lingkungan yang tidak bisa diperkirakan di depan. Pemilik perusahaan dapat memerlukan informasi dengan karakteristik yang berkecukupan luas pada saat ketidakpastian lingkungan meningkat sehingga keputusan yang diambil tetap akan akurat dan efektif (Candra et al., 2020).

Ketidakpastian lingkungan menjadi faktor penting sebab menyebabkan kegiatan perencanaan maupun pengendalian akan terasa lebih sulit serta akan

menghadapi berbagai permasalahan di masa depan yang sulit untuk diperkirakan. Ketidakpastian lingkungan hadir disebabkan tidak tersedianya informasi secara lengkap dalam suatu kondisi tertentu yang mengakibatkan hasil dari suatu kondisi yang dihadapi berbeda daripada hasil pada saat kondisi yang diperkirakan dalam pengambilan keputusan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu diartikan sebagai salah satu dasar yang digunakan oleh penulis pada saat melaksanakan penelitian, kemudian penulis bisa memperkuat berbagai teori yang digunakan untuk membahas penelitian yang akan dilaksanakan. Penulis tidak mendapatkan judul maupun variabel yang sama dengan judul penelitian yang dilakukan oleh penulis pada penelitian-penelitian sebelumnya. Namun, penulis menggunakan penelitian sebelumnya sebagai referensi untuk memperkuat hasil uji variabel penelitian yang dilaksanakan oleh penulis. Penelitian sebelumnya yang dijadikan sumber acuan oleh penulis adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
----	--------------	------------------	----------	------------------

1	Hasibuan, (2020)	Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil	Variabel dependen: keberhasilan usaha Variabel independen: penggunaan informasi akuntansi	Penggunaan informasi akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha mikro kecil.
2	Diansari & Rahmantio, (2020)	Faktor Keberhasilan Usaha pada UMKM Industri Sandang dan Kulit di Kecamatan Wirobrajan Kota Yogyakarta	Variabel dependen: keberhasilan usaha Variabel independen: informasi akuntansi dan modal usaha	Penggunaan informasi akuntansi dan modal usaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha
3	Firdarini & Prasetyo, (2020)	Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi dan Manajemen Modal Kerja Pelaku UMKM Terhadap Keberhasilan Usaha dengan Umur Usaha sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus pada Industri Kreatif di Yogyakarta)	Variabel dependen: keberhasilan usaha Variabel independen: penggunaan informasi akuntansi dan manajemen modal kerja Variabel moderasi: umur usaha	Penggunaan informasi akuntansi dan manajemen modal kerja berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. Umur usaha sebagai variabel pemoderasi juga terbukti memoderasi pengaruh penggunaan informasi akuntansi dan manajemen modal kerja terhadap keberhasilan usaha.

4	Fauzi, (2020)	<p>Penggunaan Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha dan Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan UMKM Industri <i>Shuttlecock</i> di Desa lawatan Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal</p>	<p>Variabel dependen: Keberhasilan usaha</p> <p>Variabel independen: karakteristik wirausaha, modal usaha, dan penggunaan informasi akuntansi</p>	<p>Karakteristik wirausaha berpengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM, dan modal usaha berpengaruh negatif terhadap keberhasilan UMKM, serta penggunaan informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM</p>
5	Netty & Yustien, (2019)	<p>Pengaruh Modal, Penggunaan Informasi Akuntansi dan Karakteristik Wirausaha terhadap keberhasilan Usaha Kecil (Survei pada Usaha Rumahan Produksi Pempek di Kota Jambi)</p>	<p>Variabel dependen: Keberhasilan usaha</p> <p>Variabel independen: modal, penggunaan informasi akuntansi, dan karakteristik wirausaha</p>	<p>Modal tidak memiliki pengaruh terhadap keberhasilan usaha kecil pada usaha rumahan produksi pempek di Kota Jambi. Penggunaan informasi akuntansi dan karakteristik wirausaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada usaha rumahan produksi pempek di Kota Jambi</p>

6	Nurwani & Safitri, (2019)	Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi pada Sentra Dodol di Kec. Tanjung Pura)	Variabel dependen: Keberhasilan usaha Variabel independen: penggunaan informasi akuntansi	Penggunaan informasi akuntansi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha.
7	Hawa E, (2019)	Analisis Ketidakpastian Lingkungan Bisnis pada Usaha Kecil Menengah di Malang	Variabel dependen: Keberhasilan usaha Variabel independen: ketidakpastian lingkungan Variabel moderasi: kinerja	Ketidakpastian lingkungan terhadap keberhasilan usaha. Serta menunjukkan kinerja memoderasi hubungan antara ketidakpastian lingkungan terhadap keberhasilan usaha.
8	Apriliani & Widiyanto, (2018)	Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, dan Tenaga Kerja Terhadap Keberhasilan Usaha Batik	Variabel dependen: keberhasilan usaha Variabel independen: karakteristik wirausaha, modal usaha, dan tenaga kerja	Karakteristik wirausaha, modal usaha, dan tenaga kerja berpengaruh terhadap keberhasilan usaha batik di Kelurahan Kradenan Kota Pekalongan.

9	Yulianthi & Susyarini, (2017)	Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Jasa Penginapan Bertaraf Kecil	Variabel dependen: keberhasilan usaha Variabel independen: penggunaan informasi akuntansi	Penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha jasa penginapan bertaraf kecil.
---	-------------------------------	--	--	--

2.4 Kerangka Penelitian dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengembangan Hipotesis

Penggunaan informasi akuntansi memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan usaha, apabila karyawan dalam suatu usaha memiliki pengetahuan informasi akuntansi tinggi maka akan dapat dengan mudah untuk mencapai keberhasilan usaha. Begitu pula dengan manajemen modal usaha juga berpengaruh terhadap keberhasilan usaha, karena apabila pada suatu usaha modal usaha dikelola dengan manajemen yang baik maka dapat meningkatkan keberhasilan usaha.

Selain itu faktor ketidakpastian lingkungan juga sangat penting dalam mempengaruhi keberhasilan usaha, apabila manajemen dan karyawan memiliki informasi yang cukup dalam pengambilan keputusan dan dapat mengendalikan kemungkinan yang terjadi di masa depan melalui informasi yang dimilikinya, maka akan dapat menghadapi ketidakpastian lingkungan dengan baik dan keberhasilan usaha akan tercapai. Oleh karena itu dalam penelitian ini terdapat tiga hipotesis tentang penggunaan informasi akuntansi, manajemen modal usaha, dan ketidakpastian lingkungan mempengaruhi keberhasilan usaha.

2.4.1 1. Pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha

Informasi akuntansi merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi atau bisnis. Suatu organisasi menggunakan informasi akuntansi untuk proses perencanaan, pengelolaan ataupun evaluasi suatu organisasi. Penggunaan informasi akuntansi berupa catat mencatat transaksi yang berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran usaha. Semua kegiatan usaha dapat berjalan dengan baik disebabkan adanya informasi akuntansi yang tersedia sehingga dapat mempengaruhi dalam mencapai keberhasilan usaha.

Suatu UMKM dalam mencapai keberhasilan usaha tidak lepas dari pengaruh penggunaan informasi akuntansi yang dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dalam menjalankan usaha, seperti digunakan untuk pengembangan pasar, penetapan harga, dan sebagainya. Sehingga UMKM sangat membutuhkan penggunaan informasi akuntansi yang baik untuk keberhasilan usahanya. Keberhasilan usaha bagi UMKM akan menjadi kunci kesuksesan dan kelangsungan hidup bagi UMKM untuk masa yang akan datang.

Christian & Rita, (2016) mengungkapkan bahwa informasi akuntansi memiliki pengaruh sangat penting dalam mencapai keberhasilan usaha sehingga bisa dijadikan dasar dalam penentuan keputusan. Pengetahuan informasi akuntansi yang kurang dapat mengakibatkan kegiatan pembukuan keuangan akan terhambat. Pada dasarnya informasi akuntansi digunakan pemilik atau manajer seperti catatan keuangan untuk mengetahui biaya operasional yang harus dikeluarkan, mengetahui berapa banyak pendapatan yang diperoleh, dan mengetahui besarnya laba/rugi yang diperoleh (Mastura et al., 2019). Menurut Suryana (2013) dalam Nurwani & Safitri,

(2019), keberhasilan usaha ditandai dengan modal yang semakin meningkat, pendapatan yang meningkat, volume penjualan yang bertambah, output produksi semakin meningkat dan bertambah banyaknya tenaga kerja.

Penelitian Diansari & Rahmantio, (2020), Nurwani & Safitri, (2019), Hasibuan, (2020), dan (Yulianthi & Susyarini, 2017), menyebutkan penggunaan informasi akuntansi berpengaruh secara signifikan pada keberhasilan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa ketika para pelaku usaha terutama UMKM menggunakan informasi akuntansi dengan baik dalam pengambilan keputusan maka untuk mencapai keberhasilan usaha akan menjadi lebih mudah tercapai dan meningkat, dibandingkan dengan UMKM yang tidak menggunakan informasi akuntansi pada proses pengambilan keputusannya. Berdasarkan penjelasan tersebut bisa dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 = Penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha

2.4.1 2. Pengaruh manajemen modal usaha terhadap keberhasilan usaha

Salah satu faktor penting dalam menjalankan usaha adalah modal usaha, karena usaha tidak bisa beroperasi jika tidak ada modal usaha. Keberhasilan usaha dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah modal usaha yang mana jumlah dari modal usaha yang cukup akan meningkatkan kelancaran dan memudahkan proses pengembangan dari suatu usaha (Feriansyah & Manullang, 2015). Modal usaha didefinisikan sejumlah uang yang dipakai untuk mengoperasikan usaha supaya bisa berkembang dan berjalan.

Modal dalam usaha bisa ditinjau dari beberapa sisi, seperti modal untuk mendirikan sebuah usaha, modal untuk pengembangan usaha, dan modal untuk mengoperasikan aktivitas usaha setiap hari (Agustina, 2015) dalam (Diansari & Rahmanto, 2020). Suatu organisasi dalam menentukan modal usaha yang diperlukan oleh sebuah organisasi perlu ditentukan secara tepat karena akan digunakan dalam menjamin kelancaran aktivitas usaha.

Penelitian sebelumnya yaitu Apriliani & Widiyanto, (2018), Diansari & Rahmanto, (2020), Firdarini & Prasetyo, (2020) mengungkapkan adanya pengaruh antara manajemen modal usaha dengan keberhasilan usaha. Hal tersebut artinya bahwa jika ada peningkatan modal usaha maka harus diimbangi dengan peningkatan keberhasilan usaha. Dapat disimpulkan bahwa jika modal usaha yang dimiliki jumlahnya kurang maka akan menimbulkan terkendalanya proses produksi, serta begitu pula sebaliknya jika modal usaha yang dimiliki jumlahnya berlebihan maka akan menyebabkan terkendalanya kesempatan investasi, sebab modal usaha yang digunakan hanya untuk aktivitas operasional saja. Oleh karena itu manajer harus memutuskan berapa modal usaha yang sesuai dan tepat, sehingga aktivitas operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar dan bisa menangkap peluang investasi guna untuk menaikkan tingkat profitabilitas sehingga keberhasilan usaha dapat tercapai.

Suatu usaha khususnya UMKM sangat membutuhkan peran manajemen, terutama dalam hal modal usaha. Modal usaha merupakan roda penggerak dari kegiatan UMKM sehingga diperlukan manajemen yang baik. Tujuannya karena dengan mempunyai manajemen modal usaha yang baik pada suatu UMKM akan

mempermudah dalam mencapai keberhasilan usaha. Namun sebaliknya apabila dalam suatu UMKM memiliki manajemen modal usaha yang kurang baik, maka UMKM akan kesulitan dalam mencapai keberhasilan usaha. Berdasarkan penjelasan tersebut bisa dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 = Manajemen modal usaha berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha

2.4.1 3. Pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap keberhasilan usaha

Ketidakpastian dapat diartikan sebagai keadaan yang bersifat ketidakmampuan pemilik atau manajer dalam memperkirakan keadaan lingkungan yang akan terjadi di masa yang akan datang secara akurat. Ketidakpastian bisa timbul dari lingkungan usaha. Munculnya pandemi Covid-19 yang memberi dampak begitu luar biasa yang menyebabkan adanya ketidakpastian lingkungan, sehingga banyak para pelaku UMKM yang merubah rencana strategis mereka agar tetap bisa bertahan di tengah pandemi Covid-19. Dengan adanya pandemi Covid-19 yang menghadirkan ketidakpastian lingkungan banyak UMKM yang mengalami kerugian, namun tidak semua UMKM mengalami kerugian tetapi ada beberapa sektor UMKM seperti sektor kesehatan, logistik, telekomunikasi, tekstil dan kebutuhan bahan pokok yang justru mendapatkan keuntungan dengan adanya pandemi Covid-19.

Peran manajemen dalam memastikan tersedianya informasi yang dibutuhkan oleh UMKM sangat penting yang digunakan untuk menghadapi ketidakpastian lingkungan. Hal tersebut karena apabila manajemen pada suatu UMKM mempunyai kecukupan informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan maka dapat mempersiapkan strategi dalam menghadapi ketidakpastian

lingkungan. Selain itu juga dapat mengendalikan segala kemungkinan yang dapat terjadi di masa depan, sehingga ketidakpastian lingkungan dapat dihadapi dengan baik oleh UMKM.

Penelitian terdahulu tentang ketidakpastian lingkungan yaitu Hawa E, (2019) menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Hal ini berarti bahwa ketidakpastian lingkungan diartikan sebagai rasa ketidakmampuan yang dimiliki pemilik usaha dalam memperkirakan secara tepat dari semua faktor fisik serta sosial yang mempengaruhi secara langsung pengambilan keputusan. Dalam hal ini berarti bahwa seorang pemilik usaha harus bisa mengendalikan sesuatu yang dapat terjadi di masa depan dan mendapatkan berbagai informasi yang sesuai yang berguna dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan penjelasan tersebut bisa dibuat hipotesis sebagai berikut:

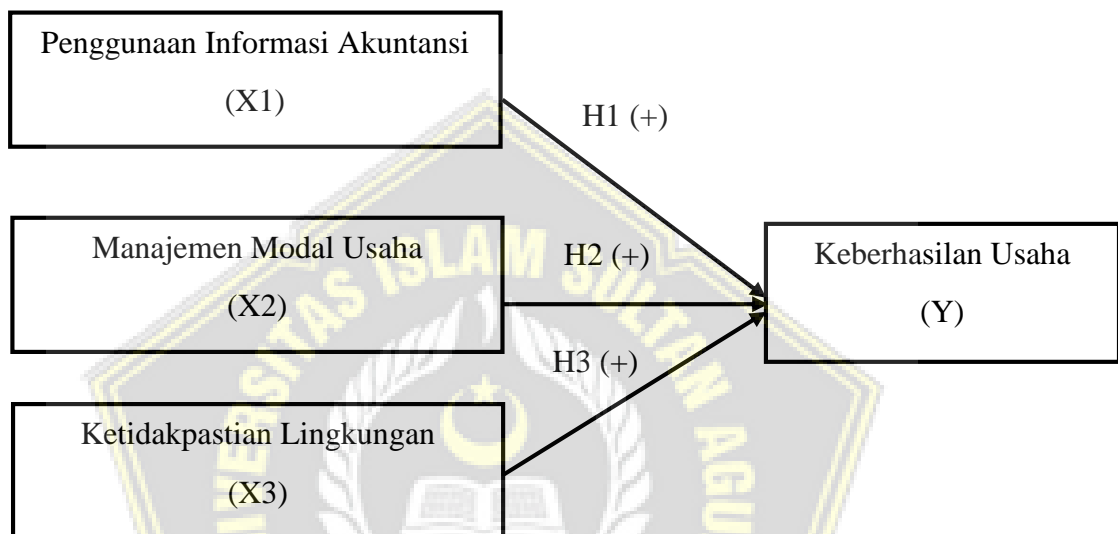
H3 = Ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha

2.4.2 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian merupakan gambaran mengenai hubungan variabel-variabel yang akan diteliti oleh penulis. Hubungan yang akan penulis lakukan akan dijelaskan dan dideskripsikan dalam kerangka pemikiran melalui gambar di bawah ini. Kerangka penelitian mendeskripsikan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis pertama yaitu penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Hipotesis kedua adalah manajemen modal usaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Hipotesis ketiga adalah ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Pada penelitian ini

keberhasilan usaha dijadikan sebagai variabel dependen, dan penggunaan informasi akuntansi, manajemen modal usaha, serta ketidakpastian lingkungan dijadikan sebagai variabel independen. Dapat digambarkan kerangka penelitian yang diajukan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3. 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksplanatori. Penelitian eksplanatori merupakan sebuah penelitian yang menggambarkan hubungan variabel X dengan variabel Y. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan kuesioner. Menurut Sugiyono, (2014) dalam Lazuardi & Salam, (2016), metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode yang didasarkan pada filsafat *positivisme* yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel. Nantinya metode kuantitatif digunakan untuk menguji terhadap suatu variabel dengan menggunakan alat statistik berupa angka ataupun skor yang umumnya diperoleh memakai alat pengumpul data dengan jawaban berupa pertanyaan yang diberi rentang skor atau bobot, sehingga akan menghasilkan hipotesis dan dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen yang memiliki sifat dapat mengembangkan suatu pemahaman mengenai berbagai hal.

3. 2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi memiliki pengertian yaitu keseluruhan elemen penelitian yang dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi yaitu semua subjek atau unit yang akan diukur untuk diteliti. Jadi, dapat diartikan bahwa populasi adalah objek maupun subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik yang telah ditentukan

oleh penulis pada wilayah generalisasi yang mana akan dipelajari penulis sehingga dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menggunakan populasi UMKM yang ada di Jawa Tengah. Menurut data dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Diskop UKM) menyatakan bahwa total keseluruhan UMKM yang ada di Jawa Tengah pada tahun 2020 yaitu sebesar 4.174.210 UMKM (jatengprov.go.id 2020). Penulis mengambil populasi UMKM di Jawa Tengah karena UMKM sangat menarik dikaji dari berbagai sisi dimana kondisi pada UMKM setiap saat dapat berubah-ubah. Selain itu mayoritas penduduk di Indonesia adalah pelaku UMKM. Hal ini menandakan bahwa UMKM sangat diminati oleh masyarakat karena memiliki potensi yang besar dalam mencapai keberhasilan usaha. Dengan menggunakan populasi UMKM di Jawa Tengah akan menghasilkan penelitian yang lebih akurat karena menggunakan populasi yang lebih banyak dan luas jangkauannya. Jika hanya menggunakan populasi di satu atau dua kabupaten atau kota saja, jumlah populasi di daerah kabupaten tersebut yang memiliki kriteria sesuai ketentuan yang telah dibuat penulis tidak mencukupi. sehingga hasil dari penelitian akan kurang akurat karena hanya menggunakan populasi yang lingkupnya kecil, tetapi dengan menggunakan populasi UMKM di Jawa Tengah penulis dapat mengambil sampel UMKM di berbagai kabupaten atau kota yang berada di Jawa Tengah.

Pertimbangan pemilihan populasi UMKM di Jawa Tengah karena provinsi Jawa Tengah sebagai provinsi yang memiliki jumlah penduduk terbesar ketiga yaitu mencapai 34,71 juta jiwa dengan memiliki jumlah UMKM sebanyak 4.174.210 unit. Berdasarkan jumlah tersebut UMKM dibagi menjadi empat yaitu 3.358 unit

usaha besar, 39.125 unit usaha menengah, 354.884 unit usaha kecil, dan 3.776.843 unit usaha mikro. Selain itu Jawa Tengah merupakan daerah yang masih berstatus zona merah dengan sebesar 86.2% UMKM terdampak akibat pandemi Covid-19. Oleh karena itu sangat tepat jika menggunakan populasi UMKM di Jawa Tengah.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang memiliki syarat dan ketentuan tertentu (Sugiyono, 2019). Penentuan ukuran sampel berdasarkan jumlah populasi yang digunakan penulis yaitu UMKM yang berada di kabupaten atau kota Jawa Tengah. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan sampel pelaku UMKM yang berada dari Kota Semarang, Kabupaten Semarang, Kabupaten Demak, dan Kabupaten Kendal. Dasar pertimbangannya adalah karena daerah tersebut terdapat banyak UMKM sehingga sudah bisa mewakili Provinsi Jawa Tengah. Dasar pertimbangan yang selanjutnya yaitu karena lokasi sampel terletak di sekitar pusat Ibu Kota Jawa Tengah dan merupakan daerah penopang Ibu Kota Jawa Tengah yang pada dasarnya UMKM memiliki perkembangan yang cukup pesat dibandingkan dengan daerah yang jauh dari Ibu Kota Jawa Tengah sebagai pusat dari daerah Jawa Tengah.

Berikut merupakan perhitungan keseluruhan sampel yang digunakan pada penelitian ini menurut rumus Slovin tahun 1960 adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{4.174.210}{1 + 4.174.210 (0.05)^2}$$

$$n = 399,96$$

$$n = 400 \text{ orang}$$

Jadi, jumlah sampel minimal yang digunakan adalah 400 responden.

3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara *non-random sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik *non-random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel untuk setiap anggota populasi yang tidak diberikan peluang yang serupa untuk dijadikan sebagai sampel penelitian. Metode *purposive sampling* termasuk kategori teknik pengambilan sampel secara tidak acak. Metode *purposive sampling* adalah suatu teknik dengan metode mempertimbangkan karakteristik tertentu yang akan digunakan dalam menentukan sampel penelitian (Sugiyono, 2019). Pada metode *purposive sampling*, penulis dapat memilih subjek penelitian serta lokasi penelitian dengan tujuan untuk mempelajari atau memahami permasalahan pokok yang akan diteliti. Adapun karakteristik dari sampel yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. UMKM yang berada di Jawa Tengah, khususnya Kota Semarang, Kabupaten Semarang, Kabupaten Demak, dan Kabupaten Kendal.
2. Mempunyai karyawan minimal 3 orang.
3. Usaha telah berjalan selama minimal 2 tahun.
4. Pendapatan setiap bulan minimal Rp 2.000.000.

3. 3. Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer. Data primer merupakan sumber data yang didapatkan penulis secara langsung (Sugiyono, 2019). Data primer diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner dengan menggunakan semua metode pengumpulan data orisinil. Responden yang dimaksud yaitu pemilik atau manajer UMKM yang ada di Jawa Tengah khususnya Kota Semarang, Kabupaten Semarang, Kabupaten Demak, dan Kabupaten Kendal baik yang belum ataupun sudah terdaftar di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Jawa Tengah.

3. 4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner ataupun angket. Metode kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan penulis dengan cara membagikan pernyataan dan pertanyaan tertulis secara langsung maupun tidak langsung untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2019). Jika jumlah responden sangat banyak dan tersebar luas maka kuesioner cocok diterapkan. Pada kuesioner terdapat pertanyaan atau pernyataan yang bersifat terbuka atau tertutup.

Dari metode kuesioner atau angket, penulis menyiapkan dua metode dalam pendistribusiannya yaitu secara *online* menggunakan *google formulir* ataupun secara *offline* yang diberikan langsung menggunakan paper ke sejumlah responden potensial yaitu pemilik atau manajer dari UMKM di Jawa Tengah sebanyak 400 responden.

Pada pengisian kuesioner atau angket penulis telah menyediakan *skala likert* dengan 5 skala interval, yang mana kuesioner tersebut diberikan kepada pemilik atau manajer dari usaha mikro kecil dan menengah. Nantinya responden harus mengisi seluruh pernyataan tersebut yang telah diberikan secara jujur dan lengkap. Lima *skala likert* yang diajukan oleh penulis sebagai berikut:

Tabel 3. 1 *Modified Likert- Type*

Jawaban		Nilai/Skor
STS	Sangat Tidak Setuju	1
TS	Tidak Setuju	2
N	Netral	3
S	Setuju	4
SS	Sangat Setuju	5

Dengan ketentuan interval yaitu $(5-1) \div 5 = 0,8$. Dari penentuan interval tersebut maka nilai *mean* masing-masing indikator yaitu:

- a. $1,00 - 1,80 =$ Sangat Rendah
- b. $1,81 - 2,60 =$ Rendah
- c. $2,61 - 3,40 =$ Normal
- d. $3,41 - 4,20 =$ Tinggi
- e. $4,21 - 5,00 =$ Sangat Tinggi

3. 5. Variabel Penelitian, Definisi Operasional Variabel dan Indikator

3.5.1 Variabel Penelitian

3.5.1.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat atau dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan hadirnya variabel bebas atau independen. Pada variabel dependen

banyaknya perubahan tergantung dari banyaknya variabel independen. Variabel dependen yang digunakan yaitu keberhasilan usaha.

3.5.1.2 Variabel Independen (X)

Variabel bebas atau independen merupakan variabel yang memiliki kemampuan dalam mempengaruhi atau menyebabkan berubahnya variabel terikat atau dependen. Pada penelitian ini variabel independennya yaitu penggunaan informasi akuntansi, manajemen modal usaha, dan ketidakpastian lingkungan.

3.5.2 Definisi Operasional dan Indikator Variabel

3.5.2.1 Variabel Dependen

a. Keberhasilan Usaha

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu keberhasilan usaha. Keberhasilan usaha didefinisikan sebagai sebuah persepsi pemilik atau pendiri usaha tentang kinerja usahanya dibandingkan dengan tujuan yang akan dicapai. Meningkatnya jumlah penjualan, peningkatan jumlah produksi, laba yang selalu meningkat, serta usaha yang selalu mengalami perkembangan merupakan tanda dari keberhasilan usaha (Arlianto, 2014) dalam (Merdekawati & Rosyanti, 2020), sedangkan menurut Firdarini & Prasetyo, (2020), tanda dari keberhasilan usaha yaitu penambahan jumlah karyawan serta omzet penjualan yang selalu meningkat.

3.5.2.2 Variabel Independen

a. Penggunaan Informasi Akuntansi

Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yang pertama adalah penggunaan informasi akuntansi. Penggunaan dalam Kamus Besar Bahasa

Indonesia (KBBI) adalah suatu metode dan suatu proses menggunakan sesuatu (Prihandani et al., 2020). Pengertian dari informasi akuntansi adalah informasi yang memiliki sifat kuantitatif yang berhubungan dengan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk memilih alternatif yang tepat (Firdarini & Prasetyo, 2020). Dapat disimpulkan penggunaan informasi akuntansi merupakan proses, cara-cara, dan perbuatan memakai dan menggunakan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan banyak pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan, sehingga keputusan yang diambil akan menjadi lebih tepat (Hasibuan, 2020). Menurut Belkaoui, (2010) dalam jurnal Firdarini & Prasetyo, (2020), ada tiga golongan informasi akuntansi yaitu informasi keuangan, informasi manajemen, serta informasi operasi.

b. Manajemen Modal Usaha

Variabel independen yang digunakan kedua adalah manajemen modal usaha. Manajemen diartikan sebagai proses yang bersifat sistematis dalam suatu perusahaan untuk proses pengendalian dan pengawasan dalam mencapai tujuan usaha. Pengertian dari modal usaha yaitu sejumlah uang yang dipakai dalam mengoperasikan usaha supaya terus berjalan dan berkembang. Jumlah modal usaha yang dimiliki oleh suatu bisnis harus sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, karena dengan modal usaha yang kurang akan menimbulkan kesulitan dalam menjalankan usaha, sedangkan dengan modal usaha yang berlebihan akan membuat bisnis kesulitan mencari kesempatan investasi dari pihak luar. Sehingga modal usaha di dalam menjalankan suatu bisnis harus sesuai dan tepat serta memerlukan manajemen modal usaha yang baik.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen modal usaha merupakan suatu strategi yang digunakan pada perusahaan dalam mengelola tingkat keseimbangan aset lancar dan juga kewajiban lancar, seperti mengelola arus kas masuk atau keluar, mengelola persediaan barang dagang, dan mengelola utang piutang perusahaan.

c. Ketidakpastian Lingkungan

Variabel independen ketiga yang digunakan adalah ketidakpastian lingkungan. Ketidakpastian merupakan suatu keadaan walaupun hanya sebagian dari ketidakcukupan informasi terkait pengetahuan atau pemahaman terhadap suatu peristiwa, dampaknya, dan kemungkinan terjadinya (Izharivan, 2021). Lingkungan merupakan segala sesuatu yang berada di sekitar manusia yang dapat memberikan pengaruh dalam kehidupan manusia baik secara langsung ataupun tidak langsung. Dapat disimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan adalah situasi dari lingkungan usaha tidak bisa diperkirakan dengan akurat oleh pemilik maupun manajemen. Semua sesuatu yang berkaitan dengan pencapaian tidak lepas dari yang namanya ketidakpastian yang dapat muncul kapan saja.

Ketidakpastian lingkungan akan berpengaruh terhadap keputusan pemilik ataupun manajemen pada saat mengambil keputusan yang tepat dalam mencapai keberhasilan usaha. Proses pengambilan keputusan yang tepat dalam suatu bisnis dibutuhkan ketersediaan informasi yang bermanfaat bagi manajer, sehingga dengan begitu dapat mengambil keputusan dengan baik dan tepat serta dapat mengendalikan kemungkinan di masa depan.

Tabel 3. 2 Indikator Variabel

No.	Variabel	Indikator	Sumber
1.	Keberhasilan Usaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah karyawan yang mengalami kenaikan 2. Pesanan konsumen yang mengalami peningkatan 3. Peningkatan omzet atau pendapatan 4. Promosi produk mengalami peningkatan 5. Harga jual produk mengalami kenaikan 6. Modal usaha yang mengalami penambahan 7. Tingkat penjualan yang semakin tinggi 8. Produksi yang terus meningkat 9. Peningkatan peralatan produksi 	Nurwani & Safitri, (2019)
2.	Penggunaan Informasi Akuntansi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan informasi akuntansi untuk proyeksi kebutuhan dana di masa depan 2. Biaya yang dikeluarkan terkontrol 3. Produktivitas usaha terukur dengan baik 4. Menggunakan informasi operasi 5. Menggunakan informasi akuntansi manajemen 6. Menggunakan informasi akuntansi keuangan 7. Menggunakan informasi <i>statutory accounting</i> 8. Menggunakan informasi <i>budgetary</i> 9. Menggunakan informasi <i>additional accounting</i> 10. Adanya peningkatan produktivitas usaha 11. Proses produksi yang selalu diberikan dukungan 	(Diansari & Rahmantio, 2020)
3.	Manajemen Modal Usaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Modal awal yang diinvestasikan 2. Modal kerja usaha 3. Modal operasional usaha 4. Tantangan dalam memperoleh modal 	Diansari & Rahmantio, (2020)
4.	Ketidakpastian Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan informasi di dalam perusahaan 	Dwika Lodia Putri, (2016)

-
2. Kemampuan dalam mengetahui hasil usaha
 3. Kemampuan memprediksi kemungkinan yang terjadi di masa depan
-

3. 6. Teknik Analisis

Teknik analisis merupakan teknik pengolahan data menggunakan program komputer dengan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 25.0 yang dapat mengolah data statistik secara akurat dan cepat. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh penggunaan informasi akuntansi, manajemen modal usaha, ketidakpastian lingkungan terhadap keberhasilan usaha. Analisis data dibuat dalam rangka pengambilan keputusan dari data yang diolah. Pada penelitian ini dilakukan analisis statistik deskriptif, uji kualitas data (uji validitas dan uji reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas data, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis (uji statistik F, uji statistik t, dan uji koefisien determinasi (R^2)).

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran dan penjelasan mengenai data setiap variabel yang dimiliki serta tidak bertujuan untuk menguji terhadap hipotesis yang diberikan oleh teknik deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis serta menyajikan data yang diikuti perhitungan untuk menjelaskan kondisi ataupun kriteria dari data yang saling berhubungan. Analisis deskriptif menggunakan pengukuran jumlah sampel, nilai

maksimum, nilai minimum, *mean* atau nilai rata-rata, serta standar deviasi. Kumpulan dari data yang diperoleh tersaji secara ringkas dan memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada.

3.6.2 Uji Kualitas Data

Pada penelitian dalam rangka pengumpulan data melalui kuesioner diperlukan kesungguhan responden dalam menjawab semua pernyataan atau pertanyaan yang telah disediakan oleh penulis. Uji kualitas data bertujuan untuk memberikan hasil akurat terhadap pengujian yang nantinya akan dilakukan. Uji kualitas data menggunakan dua uji yaitu uji validitas data dan uji reliabilitas data.

3.6.2.1. Uji Validitas Data

Uji validitas data digunakan untuk menyajikan kecermatan alat dalam mengukur dengan kata lain dapat berfungsi untuk menguji valid atau tidaknya setiap pernyataan atau pertanyaan yang sudah dikumpulkan dalam kuesioner dan digunakan dalam pengukuran suatu variabel. Uji validitas memakai *Pearson Correlation* yaitu menggunakan cara menghitung korelasi dari setiap pertanyaan. Uji ini dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$ dimana n merupakan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian. Kriteria dari uji validitas data yaitu:

- Apabila r hitung $>$ r tabel, berarti pernyataan atau pertanyaan dikatakan valid.
- Apabila r hitung $<$ r tabel, berarti pernyataan atau pertanyaan dikatakan tidak valid.

3.6.2.2. Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas data digunakan untuk menilai dan mengukur kestabilan antara hasil pengamatan yang dilakukan dalam kuesioner sebagai tolak ukur variabel pada waktu yang berbeda. Kuesioner dapat dikatakan *reliable* atau handal, apabila jawaban responden terhadap pernyataan atau pertanyaan adalah konsisten atau stabil. Tolak ukur dalam uji reliabilitas memakai metode *Cronbach Alpha* dengan kriteria sebagai berikut:

- Apabila nilai *Cronbach Alpha* $> 0,06$, artinya variabel tersebut disebut *reliable*.
- Apabila *Cronbach Alpha* $< 0,06$ artinya variabel tersebut dikatakan tidak *reliable*.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dalam menguji data yang dipakai apakah telah memenuhi asumsi klasik atau tidak. Tujuannya yaitu meminimalisir terjadinya estimasi yang dikarenakan tidak semua data bisa digunakan regresi. Pengujian uji asumsi klasik dapat dilakukan dengan menggunakan uji normalitas data, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.6.3.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji distribusi data yang normal atau tidak normal. Uji normalitas menggunakan uji statistik *non parametik* yaitu uji *Statistic Kolmogorov-Smirnov Test*. Pada penelitian jika koefisien *Asymp. Sig (2-tailed)* $\alpha > 0,05$ atau 5%, artinya asumsi normalitas terpenuhi dan data berdistribusi normal. Sebaliknya jika koefisien *Asymp. Sig (2-tailed)* $\alpha < 0,05$ atau 5%, artinya asumsi normalitas tidak terpenuhi dan data tidak berdistribusi normal. Selain itu,

uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji analisis grafik dengan melihat normal *Probability Plot*, yaitu:

- Jika data menyebar di sekeliling garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal, artinya menunjukkan bahwa pola berdistribusi normal.
- Jika data menyebar jauh dari diagonal serta tidak mengikuti arah garis diagonal, artinya menunjukkan bahwa pola berdistribusi normal.

3.6.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji multikolinearitas dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Terdapat dua ketentuan dalam mengetahui gejala multikolinearitas, yaitu:

- Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau *VIF* < 10 , maka berarti tidak terdapat masalah multikolinearitas.
- Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau *VIF* > 10 , maka berarti terdapat masalah multikolinearitas.

3.6.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual antara sesama pengamatan. Uji heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat grafik *Scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED* yang di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, serta sumbu X merupakan residual. Model regresi yang baik seharusnya

tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas juga dapat dilihat dengan menggunakan uji *glejser*. Pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas dengan uji *glejser* terdapat dua keputusan yaitu:

- Jika nilai signifikansi (Sig) > 0,05 atau 5%, maka artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.
- Jika nilai signifikansi (sig) < 0,05 atau 5%, maka artinya terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Pada penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh antara penggunaan informasi akuntansi, manajemen modal usaha, ketidakpastian lingkungan terhadap keberhasilan usaha. Adapun bentuk dari persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : Keberhasilan Usaha
- α : Konstanta
- $\beta_1\beta_2\beta_3$: Koefisien Regresi
- X1 : Penggunaan Informasi Akuntansi
- X2 : Manajemen Modal Usaha
- X3 : Ketidakpastian Lingkungan
- ε : Faktor Pengganggu

3.6.5 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dipakai sebagai metode pembuktian empiris menggunakan data sampel untuk mengkonfirmasi atau menolak suatu pendapat ataupun asumsi. Pengujian terhadap hipotesis penelitian ini dilakukan dengan memakai uji komparasi antara dua variabel. Pengukuran ketepatan fungsi regresi sampel untuk menguji nilai aktual yaitu menggunakan *Goodness of Fit* yang dapat diukur memakai uji statistik F, uji statistik t, dan uji koefisien determinasi (R^2). Pada perhitungan uji statistik asumsi atau hipotesis bisa disebut signifikan jika nilai uji statistik terletak dalam daerah kritis yaitu daerah tempat H_0 ditolak atau H_a diterima. Namun, asumsi atau hipotesis disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistik terletak pada daerah tempat H_0 diterima atau H_a ditolak.

3.6.5.1. Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen dalam model regresi dengan variabel dependen. Pada uji statistik F terdapat dua keputusan kriteria, yaitu:

- Jika nilai signifikansi (Sig F) = $0,000 > 0,05$ atau 5%, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi (Sig F) = $0,0000 < 0,05$ atau 5%, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.5.2. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Pada penelitian ini menggunakan tingkat kesalahan yaitu 0,05 atau ($\alpha=5\%$) pada taraf signifikan 95%. Pada pengujian hipotesis t terdapat dua keputusan yaitu:

- Jika nilai signifikan (α) < 0,05 atau 5%, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikan (α) > 0,05 atau 5%, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini artinya bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.5.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur dan melihat seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi adalah 0 sampai 1. Apabila nilai R^2 nol atau nilainya kecil maka menunjukkan bahwa kemampuan variabel dependen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Apabila nilai R^2 mendekati angka 1 maka menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat baik dan mampu memberikan segala informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variansi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Peran usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia sangat penting terutama bagi perekonomian negara. Penduduk Indonesia dengan mayoritas adalah pelaku UMKM. Pemerintah juga memberikan perhatian khusus dan dukungan bagi UMKM dengan mengeluarkan berbagai kebijakan dan peraturan untuk UMKM, terutama dalam kondisi pandemi Covid-19 yang masih terus berlangsung. Dikutip dari Gitiyarko, (2020) dalam kompaspedia.kompas.id pemerintah mengalokasikan biaya untuk sektor UMKM dalam menangani dampak ekonomi dari Covid-19, yaitu sebesar Rp. 123,46 triliun. Dukungan tersebut diberikan oleh pemerintah atas dasar UMKM memiliki potensi dan kontribusi yang besar bagi perekonomian Indonesia. Selain itu perhatian pemerintah juga melalui kebijakan yang dikeluarkan untuk UMKM, seperti produk hukum terkait UMKM, program bantuan, dan pembentukan lembaga dalam menangani UMKM.

Provinsi Jawa Tengah menjadi salah satu provinsi yang memiliki jumlah UMKM terbanyak. Pemerintah Jawa Tengah juga turut memberikan dukungan dan perhatian lebih kepada UMKM. Pada beberapa tahun terakhir, jumlah UMKM yang menjadi binaan pemerintah provinsi Jawa Tengah mengalami pertumbuhan signifikan. Hal tersebut dikarenakan adanya dukungan dari pemerintah provinsi Jawa Tengah seperti program pendampingan dan mempermudah UMKM dalam mengurus izin usaha.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis telah melakukan penelitian pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan menggunakan sampel UMKM di Jawa Tengah khususnya Kota Semarang, Kabupaten Semarang, Kabupaten Demak, dan Kabupaten Kendal. Alasan penulis melakukan penelitian di berbagai daerah yang berbeda-beda karena Jawa Tengah memiliki wilayah yang sangat luas dan pusat dari Jawa Tengah adalah Kota Semarang sebagai ibukotanya. Selain itu karena pada daerah-daerah tersebut banyak sekali UMKM yang terdampak akibat adanya pandemi Covid-19. Sehingga dengan menggunakan sampel yang berbeda-beda daerah dapat mewakili populasi UMKM di Jawa Tengah dan hasil dari penelitian menjadi lebih akurat. Dalam penyebaran kuesioner terdapat beberapa variabel yang diajukan oleh penulis yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu penggunaan informasi akuntansi, manajemen modal usaha, dan ketidakpastian sebagai variabel independen, serta keberhasilan usaha sebagai variabel dependen. Penelitian ini membahas mengenai meningkatkan keberhasilan usaha melalui penggunaan informasi akuntansi, manajemen modal usaha, dan ketidakpastian lingkungan.

4. 1. 1 Tempat dan Waktu Penelitian

Responden pada penelitian ini yaitu pemilik atau manajer dari usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Jawa Tengah khususnya Kota Semarang, Kabupaten Semarang, Kabupaten Demak, dan Kabupaten Kendal yang belum ataupun sudah terdaftar di Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (Dinkop UKM) Jawa Tengah. Data yang digunakan penulis adalah data primer yang diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria sesuai

dengan metode *purposive sampling*. Penyebaran kuesioner pada penelitian ini dilakukan dengan cara *offline* melalui pembagian kuesioner secara langsung kepada pemilik atau manajer UMKM, serta dilakukan dengan cara *online* menggunakan *google formulir* yang telah disediakan kemudian dibagikan melalui media sosial seperti *Instagram* dan *WhatsApp*.

Penelitian ini dilakukan pada bulan september dan oktober 2021. Pada tanggal 12 Agustus 2021, penulis membuat surat izin penelitian dari kampus. Selanjutnya penulis dari tanggal 1-11 september 2021 mencari data UMKM di daerah Kota Semarang, Kabupaten Semarang, Kabupaten Demak, dan Kabupaten Kendal baik yang belum ataupun sudah terdaftar di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Dinkop UKM) di website masing-masing daerah yaitu diskopumkm.semarangkota.go.id (Kota Semarang), dkupp.semarangkab.go.id (Kabupaten Semarang), dindagkopukm.demakkab.go.id (Kabupaten Demak), umkm.kendalkab.go.id (Kabupaten Kendal), dan juga di media sosial. Pada awal September selain mencari data UMKM, penulis juga membuat kuesioner menggunakan *google formulir* yang nantinya akan dibagikan secara online kepada responden, dan mencetak kuesioner yang akan dibagikan secara *offline* kepada responden.

Penyebaran kuesioner dilakukan selama 27 hari dimulai pada tanggal 12 september 2021 sampai tanggal 08 oktober 2021. Penulis pada tanggal 12-15 september 2021 melakukan penelitian secara langsung ke tempat UMKM yang sudah terdaftar pada list yang telah ditemukan. Pada tanggal 16-18 september 2021 penulis melakukan penelitian secara *online* dengan membagikan kuesioner yang

telah disediakan pada *google formulir* untuk diisi melalui media sosial *Instagram* dan juga *WhatsApp* kepada para responden. Di samping menunggu kuesioner terkumpul, penulis merekap data hasil kuesioner yang telah terkumpul di kertas kuesioner maupun di *google formulir*. Tanggal 19-22 september 2021, penulis kembali melakukan penelitian secara *offline*. Selanjutnya pada tanggal 23-25 september penulis kembali melakukan penelitian secara *online*. Pada tanggal 26-28 september, penulis melakukan penelitian secara *offline*. Kemudian pada tanggal 29-30 melakukan penelitian secara *online*. Penulis juga kembali merekap kuesioner yang sudah terkumpul sementara sambil menunggu kuesioner yang telah disebar. Selanjutnya penulis pada tanggal 01-04 oktober melakukan penelitian secara *offline* dan tanggal 05-08 oktober penulis melanjutkan penelitian secara *online*.

Setelah semua data terkumpul, penulis merekap semua data yang telah diperoleh baik yang diperoleh secara *offline* maupun secara *online*. Data hasil kuesioner tersebut direkap penulis menggunakan *Microsoft Excel* untuk memudahkan penulis dalam membaca serta mengolah data yang diinginkan.

4. 1. 2 Deskriptif Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi UMKM di Jawa Tengah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis yaitu *Non Random Sampling* dengan metode *Purposive Sampling*. Penelitian ini menguji pengaruh antara penggunaan informasi akuntansi, manajemen modal usaha, dan ketidakpastian lingkungan terhadap keberhasilan usaha.

Pada penelitian ini menggunakan instrumen yang terdiri dari 17 pernyataan dengan 11 indikator pada variabel penggunaan informasi akuntansi (X1), 4 pernyataan dengan 4 indikator untuk variabel manajemen modal usaha (X2), 5 pernyataan dengan 3 indikator untuk variabel ketidakpastian lingkungan (X3), serta 9 pernyataan dengan 9 indikator untuk variabel keberhasilan usaha (Y). Pernyataan tersebut diukur dengan menggunakan skala *likert* antara 1 sampai 5.

Kuesioner yang disebar berjumlah sekitar 470 kuesioner. Data sampel diperoleh dengan dua acara yaitu pertama diperoleh secara *offline* dengan menyebarkan kuesioner melalui paper secara langsung kepada responden yang berjumlah 230 kuesioner, dan yang kedua diperoleh secara *online* dengan menggunakan *google formulir* berjumlah sekitar 240 kuesioner. Adapun untuk rincian data sampel penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Sampel Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar	470	100%
Kuesioner yang tidak kembali	41	8,72%
Kuesioner yang kembali	429	91,30%
Kuesioner yang tidak lengkap	24	5,10%
Kuesioner yang dapat diolah	405	86,20%
Sampel (N) = 405		
Responden Rate = $405/470 \times 100\% = 86,20\%$		

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Pada tabel 4.1 disajikan data sampel kuesioner, yang menunjukkan bahwa jumlah kuesioner yang disebar kepada responden yaitu pelaku UMKM sebanyak 470 kuesioner. Dan kuesioner yang tidak kembali ada 41 atau 8,7%. Sehingga kuesioner yang kembali ada 429 atau 91,3% Dari jumlah tersebut, terdapat

kuesioner yang tidak lengkap sebanyak 24 responden atau 5,1%. Sementara itu untuk kuesioner yang layak dan siap untuk diolah sebanyak 405 responden atau sekitar 86,2%.

4. 1. 3 Karakteristik Responden

Pada penelitian ini menggunakan empat karakteristik responden. **Pertama**, UMKM yang berada di Jawa Tengah khususnya Kota Semarang, Kabupaten Semarang, Kabupaten Demak, dan Kabupaten Kendal. **Kedua**, UMKM mempunyai karyawan minimal 3 orang. **Ketiga**, UMKM telah berjalan minimal 2 tahun. **Keempat** UMKM memiliki pendapatan setiap bulan minimal Rp. 2.000.000. Berikut ini tanggapan dari responden yang telah diolah, sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden UMKM di Jawa Tengah Berdasarkan Daerah

Karakteristik responden yang pertama adalah karakteristik UMKM di Jawa Tengah berdasarkan daerah. Tujuan dari dikelompokkannya responden berdasarkan daerah karena untuk mengetahui jumlah dari UMKM di masing-masing daerah yang berada di Jawa Tengah, dalam hal ini khususnya yang dijadikan sampel adalah Kota Semarang, Kabupaten Semarang, Kabupaten Demak, dan Kabupaten Kendal. Sehingga, penulis dapat mengetahui persentase responden dari masing-masing daerah.

Berikut ini merupakan gambaran umum mengenai UMKM di Jawa Tengah berdasarkan daerah, yaitu:

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden UMKM di Jawa Tengah Berdasarkan Daerah

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Kota Semarang	122	30.1%
2	Kabupaten Demak	103	25.4%
3	Kabupaten Kendal	95	23.5%
4	Kabupaten Semarang	85	21%

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 yang disajikan, menunjukkan bahwa terdapat empat kota yang digunakan penulis. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa di Kota Semarang ada 122 responden atau 30.1%, Kabupaten Demak ada 103 responden atau 25.4%, Kabupaten Kendal ada 95 responden atau 23.5%, dan Kabupaten Semarang ada 85 responden atau 21%. Sehingga dapat disimpulkan penyumbang responden terbanyak berasal dari Kota Semarang, kemudian disusul dengan Kabupaten Demak, Kabupaten Kendal, dan Kabupaten Semarang.

2. Karakteristik Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden juga dibedakan menurut jenis kelamin. Tujuan dari karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yaitu untuk mengetahui besarnya minat responden dalam UMKM yang berhubungan dengan keberhasilan usaha. Penulis mendapatkan persentase yang berbeda antara responden laki-laki dengan perempuan. Berikut merupakan gambaran umum mengenai responden berdasarkan jenis kelamin, sebagai berikut:

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Perempuan	208	51.4%
2	Laki-laki	197	48.6%

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa terdapat hasil sebanyak 208 responden atau 51.4% untuk responden perempuan dan terdapat sebanyak 197 responden atau 48.6% untuk responden laki-laki. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pelaku usaha UMKM adalah perempuan yang artinya bahwa perempuan lebih suka berwirausaha sehingga keberhasilan usaha dapat tercapai dibandingkan dengan laki-laki, walaupun persentase responden tidak berbeda terlalu jauh.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Karakteristik responden berdasarkan jenis usaha memiliki tujuan untuk mengetahui jenis-jenis dari UMKM yang ada di Jawa Tengah, hal tersebut berhubungan dengan keberhasilan usaha. Masing-masing jenis usaha akan mengalami tantangan yang berbeda-beda satu sama lain dalam mencapai keberhasilan usaha. UMKM dibagi menjadi beberapa jenis usaha. Penulis mendapatkan jenis usaha UMKM yang sangat beragam jenisnya. Berikut ini adalah gambaran umum tentang UMKM di Jawa Tengah berdasarkan dari jenis usaha, yaitu:

Tabel 4. 4 Karakteristik responden UMKM di Jawa Tengah Berdasarkan Jenis Usaha

No.	Jenis Usaha	Frekuensi	Persentase
1	Kuliner	146	36%
2	Fashion	89	22%
3	Kerajinan	56	13.8%
4	Kebutuhan Rumah Tangga	33	8.1%
5	Jasa	23	5.7%
6	Otomotif	13	3.2%
7	Kosmetik	12	3%
8	Elektronik	12	3%
9	Fotokopi & ATK	11	2.7%
10	Furniture	8	2%
11	Toko Bunga	2	0.5%

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa ada beberapa jenis UMKM dari responden yang telah diterima. Terdapat 11 pengelompokan jenis UMKM, dalam hal ini yang mendominasi yaitu UMKM di bidang kuliner sebesar 146 responden atau 36%. Hal tersebut disebabkan karena masih banyaknya minat pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha di bidang kulinernya. Kuliner di kalangan masyarakat memiliki daya tarik tersendiri dan kuliner menjadi kebutuhan primer yang wajib untuk terpenuhi oleh masing-masing individu. Selanjutnya di urutan kedua, yaitu UMKM di bidang fashion ada sebanyak 89 responden atau 22%. Hal tersebut disebabkan karena fashion merupakan kebutuhan primer selain kuliner, sehingga tidak heran jika UMKM di bidang fashion mendominasi urutan kedua setelah kuliner karena dengan banyaknya pelaku usaha dalam menciptakan berbagai jenis usaha di bidang fashion. Urutan ketiga yaitu UMKM di bidang kerajinan sebanyak 56 responden atau 13.8%. Hal tersebut dikarenakan memang pada saat ini industri kerajinan juga

turut menjadi suatu hal yang disukai oleh kalangan masyarakat karena kerajinan dapat memberikan nilai estetika yang tinggi bagi si pemakainya ketika digunakan. Urutan keempat yaitu jenis UMKM di bidang kebutuhan rumah tangga sebanyak 33 responden atau 8.1%. Material bangunan ada sebanyak 23 responden atau 5.7%. Otomotif ada 13 responden atau 3.2%. Kecantikan ada 12 responden atau 3%. Elektronik ada 12 responden atau 3%. Fotokopi & ATK sebanyak 11 responden atau 2.7%. Furniture ada sebanyak 8 responden atau 2%, dan toko bunga ada 2 responden atau 0.5%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa responden mayoritas berasal dari UMKM di bidang kuliner yang artinya memiliki tingkat keberhasilan usaha yang tinggi sehingga usaha kuliner dapat berkembang pesat.

4. Karakteristik Identitas Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia memiliki tujuan untuk mengetahui apakah sebagian besar UMKM di Jawa Tengah berada pada kelompok usia produktif atau tidak. Hal ini akan berhubungan dengan variabel keberhasilan usaha, dimana jika mayoritas UMKM di Jawa Tengah berada dalam kelompok usia produktif, maka keinginan untuk tumbuh dan mencapai keberhasilan usaha akan tinggi. Berikut ini adalah gambaran tentang UMKM di Jawa Tengah berdasarkan usia:

Tabel 4. 5 Karakteristik Usia Responden

No	Usia Responden	Frekuensi	Persentase
1	< 20 tahun	0	0%
2	20-40 tahun	217	53.6%
3	40-60 tahun	186	45.9%
4	>60 tahun	2	0.5%

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan hasil dari responden berdasarkan usia. Pertama tidak terdapat responden yang memiliki usia kurang dari 20 tahun. Hal ini dikarenakan responden dengan usia kurang dari 20 tahun mayoritas masih berstatus pelajar dan belum fokus mendalami bidang pekerjaan. Responden didominasi oleh usia 20-40 tahun dengan 217 responden atau 53.6%. Selanjutnya responden dengan usia 40-60 tahun ada sebanyak 186 responden atau 45.9%, dan yang terakhir ada sebanyak 2 responden atau 0.5% untuk responden dengan usia lebih dari 60 tahun. Hal ini disimpulkan bahwa responden dari usia 20-40 tahun lebih banyak dari usia responden lainnya, yang menandakan bahwa pelaku UMKM di Jawa Tengah mayoritas adalah usia produktif, sehingga keinginan untuk tumbuh dan mencapai keberhasilan usaha tinggi.

5. Karakteristik Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Responden juga dikelompokkan berdasarkan tingkat pendidikan. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah sebagai besar pelaku UMKM di Jawa Tengah memperoleh pendidikan wajib yaitu selama dua belas tahun yang berkaitan erat dengan keberhasilan usaha. Apabila responden telah menempuh pendidikan wajib maka akan lebih luas wawasannya untuk menghadapi persaingan dalam mencapai keberhasilan usaha. Berikut ini merupakan gambaran tentang identitas responden berdasarkan tingkat pendidikan:

Tabel 4.6 Karakteristik Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SD	1	0.2%
2	SMP	7	1.7%
3	SMA	131	32.3%

4	Perguruan Tinggi	266	65.7%
---	------------------	-----	-------

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa pendidikan terakhir responden yang terbanyak adalah Perguruan tinggi (D3/S1/S2/S3) yaitu sebanyak 266 responden atau 65.7%. Kemudian untuk tingkat Pendidikan SD/MI/Sederajat ada sebanyak 1 responden atau 0.2%. Responden dengan tingkat Pendidikan terakhir SMP/MTs/Sederajat ada sebanyak 7 responden atau 1.7%. Responden dengan pendidikan terakhir SMA/Sederajat ada sebanyak 131 responden atau 32.3%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pada jenjang perguruan tinggi yang sangat mendominasi dalam memberikan respon terhadap usaha yang dimilikinya. Hal tersebut menandakan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Jawa Tengah telah menempuh pendidikan wajib dua belas tahun, sehingga memiliki wawasan yang lebih luas dalam menghadapi persaingan untuk mencapai keberhasilan usaha.

6. Karakteristik UMKM Berdasarkan Jumlah Karyawan

UMKM dikelompokkan berdasarkan jumlah karyawan dengan tujuan untuk mengetahui apakah kondisi sebagian besar UMKM di Jawa Tengah berada pada kelompok tahap rintisan, tahap berkembang, atau tahap akumulasi modal. Hal ini sangat berkaitan erat dengan variabel keberhasilan usaha, karena untuk mencapai keberhasilan usaha ditandai dengan peningkatan jumlah karyawan. Gambaran umum yang diperoleh mengenai responden berdasarkan jumlah karyawan yang dimiliki yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7 Karakteristik UMKM Berdasarkan Jumlah Karyawan yang Dimiliki

No	Jumlah Karyawan	Frekuensi	Persentase
1	3-4 Orang	171	42.2%
2	5-6 Orang	112	27.7%
3	7-8 Orang	78	19.3%
4	>8 Orang	44	10.9%

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 yang disajikan diatas menunjukkan bahwa responden didominasi oleh UMKM yang memiliki jumlah karyawan 3-4 orang yaitu sebanyak 171 responden atau 42.2%. Untuk responden yang memiliki jumlah karyawan 5-6 orang ada sebanyak 112 responden atau 27.7%. UMKM yang memiliki jumlah karyawan 7-8 orang yaitu 78 responden atau 10.3%. Dan untuk responden yang memiliki jumlah karyawan lebih dari 8 orang ada sebanyak 44 responden atau 10.9%. Hal ini dapat disimpulkan responden dengan jumlah karyawan 3-4 orang lebih banyak dari yang lainnya, yang menandakan bahwa UMKM di Jawa Tengah mayoritas tergolong ke dalam tahap rintisan yang masih memerlukan dukungan serta bantuan dari pemerintah kepada UMKM agar pelaku UMKM dapat terus berkembang dan mencapai keberhasilan usaha.

7. Karakteristik UMKM Berdasarkan Umur Usaha

UMKM dikelompokkan berdasarkan umur usaha dengan tujuan untuk mengetahui berapa lama UMKM dapat bertahan untuk menjalankan usahanya. Semakin lama umur usaha pada UMKM menandakan bahwa UMKM mencapai keberhasilan usaha sehingga dapat melangsungkan hidup usahanya

di masa depan. Gambaran umum yang diperoleh mengenai responden berdasarkan umur usaha sebagai berikut:

Tabel 4.8 Karakteristik UMKM Berdasarkan Umur Usaha

No	Umur Usaha	Frekuensi	Persentase
1	2-3 tahun	124	30.6%
2	4-5 tahun	137	33.8%
3	6-7 tahun	95	23.5%
4	>7 tahun	49	12.1%

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa responden yang mendominasi memiliki lama usaha berjalan antara 4-5 tahun dengan sebanyak 137 responden atau 33.8%. Selanjutnya untuk responden dengan lama usaha antara 2-3 tahun yaitu ada sebanyak 124 responden atau 30.6%. UMKM yang memiliki lama usaha antara 6-7 tahun yaitu 95 responden atau 23.5%. Dan yang terakhir ada sebanyak 49 responden atau 12.1% untuk responden yang memiliki lama usaha lebih dari 7 tahun. Dapat disimpulkan lama usaha responden mayoritas yaitu anantara 4-5 tahun. Hal tersebut menandakan bahwa UMKM dapat menjalankan usahanya dengan lama usaha antara 4-5 tahun.

8. Karakteristik UMKM Berdasarkan Pendapatan Minimal per Bulan

Karakteristik UMKM berdasarkan pendapatan minimal per bulan memiliki tujuan untuk mengetahui apakah UMKM di Jawa Tengah memiliki pendapatan yang tergolong rendah, sedang, atau tinggi. Semakin tinggi pendapatan yang dimiliki UMKM, maka menandakan bahwa keberhasilan usaha tercapai. Berikut gambaran umum yang diperoleh mengenai responden berdasarkan pendapatan minimal per bulan sebagai berikut:

Tabel 4.9 Pendapatan Minimal per Bulan

No	Umur Usaha	Frekuensi	Persentase
1	Rp. 2.000.000 - Rp. 3.000.000	111	27.4%
2	Rp. 4.000.000 - Rp. 5.000.000	120	29.6%
3	Rp. 6.000.000 - Rp. 7.000.000	103	25.4%
4	> Rp. 7.000.000	71	17.5%

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 diatas menunjukkan urutan pertama pendapatan minimal per bulan yang mendominasi yaitu berkisar Rp. 4.000.000 - Rp. 5.000.000 dengan 120 responden atau 29.6%. Selanjutnya pada urutan kedua yaitu dengan pendapatan minimal per bulan berkisar antara Rp. 2.0000.000 – Rp. 3.000.000 ada sebanyak 111 responden atau 27.4%, dan untuk urutan ketiga yaitu berkisar antara Rp.6.0000.000 – Rp.7.000.000 dengan sebanyak 103 responden atau 25.4%. Pendapatan minimal per bulan berkisar lebih dari Rp. 7.000.000 memiliki 71 responden atau 17.5%. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan minimal per bulan rata-rata responden yaitu berkisar dari Rp. 4.000.000 - Rp 5.000.000. Hal ini menandakan bahwa UMKM di Jawa Tengah masih memiliki pendapatan yang tergolong rendah yang masih memerlukan dukungan dan bantuan dari pemerintah tentang kebijakan UMKM agar dapat terus berkembang dalam mencapai keberhasilan usaha.

4.2 Analisis Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif variabel memberikan penjelasan dan gambaran mengenai tanggapan dari responden terhadap masing-masing variabel yang ada pada penelitian ini. Analisis deskriptif variabel dapat menggambarkan setiap indikator

pernyataan yang telah disusun oleh penulis. Pada penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Penggunaan informasi akuntansi sebagai variabel X1, manajemen modal usaha sebagai X2, ketidakpastian lingkungan sebagai X3, dan keberhasilan usaha sebagai Y. Masing-masing item dari pernyataan tersebut terdapat lima jawaban dengan nilai yang berbeda-beda.

Analisis deskriptif pada penelitian ini menggunakan rentang skala. Tujuan dari rentang skala adalah untuk mengukur variabel yang ada serta akan menunjukkan tingkat kecenderungan atau dominasi dari setiap jawaban responden pada masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Rumus rentang skala adalah sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skor} = \frac{ST-SR}{K}$$

Dimana:

ST = Skor jawaban tertinggi

SR = Skor jawaban terendah

K = Jumlah kategori

Berikut perhitungan untuk rentang skor, yaitu:

$$\text{Rentang skor} = \frac{ST-SR}{K}$$

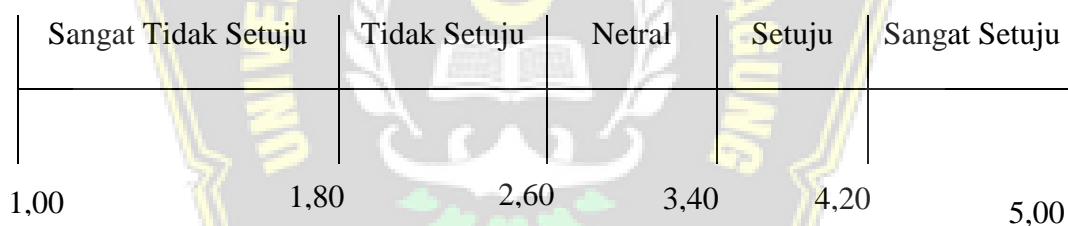
$$\text{Rentang skor} = \frac{5-1}{5}$$

$$\text{Rentang skor} = 0,8$$

Berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan hasil dari nilai rentang skor yaitu 0,8. Nilai 0,8 sebagai acuan dari rentang skor di setiap kategori jawaban responden terhadap variabel penelitian. Sehingga bisa disimpulkan bahwa rentang skala interval sebagai berikut:

- a. Jika memiliki nilai kesesuaian 1,00 – 1,80 = Sangat Rendah
- b. Jika memiliki nilai kesesuaian 1,81 – 2,60 = Rendah
- c. Jika memiliki nilai kesesuaian 2,61 – 3,40 = Netral
- d. Jika memiliki nilai kesesuaian 3,41 – 4,20 = Tinggi
- e. Jika memiliki nilai kesesuaian 4,21 – 5,00 = Sangat Tinggi

Dapat digambarkan garis kontinum sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Garis Kontinum

Berdasarkan rentang skala interval diatas, maka hasil analisis deskriptif dari masing-masing variabel penelitian menurut nilai kesesuaian sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Analisis Statistik Deskriptif

No	Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
1	Keberhasilan Usaha	405	22	44	33.27	5.448
	Penggunaan Informasi					
2	Akuntansi	405	47	78	61.22	8.508
3	Manajemen Modal Usaha	405	7	20	13.05	2.787
	Ketidakpastian					
4	Lingkungan	405	9	25	17.76	3.821

Sumber: Data primer diolah SPSS Versi 25, 2021

Dari tabel diatas dapat dijelaskan secara detail pada setiap variabel yaitu sebagai berikut:

Variabel keberhasilan usaha sebagai variabel dependen terdiri dari sembilan butir pernyataan dengan menggunakan skala *likert* 1-5. Dengan memperoleh responden sejumlah 405 responden. Pada variabel keberhasilan usaha memiliki nilai minimum sebesar 22 serta nilai maksimum sebesar 44. Dengan nilai mean sebesar 33,27 dan standar deviasi sebesar 5.448. Hal ini dapat disimpulkan bahwa responden setuju dengan sembilan butir pernyataan yang telah dibagikan mengenai variabel keberhasilan usaha, artinya pelaku UMKM setuju bahwa UMKM yang mereka kelola telah mencapai keberhasilan usaha.

Variabel penggunaan informasi akuntansi sebagai variabel independen terdiri dari tujuh belas butir pernyataan dengan menggunakan skala *likert* 1-5. Dengan memperoleh responden sejumlah 405 responden. Pada variabel penggunaan informasi akuntansi memiliki nilai minimum sebesar 47 serta nilai maksimum sebesar 78. Dengan nilai mean sebesar 61,22 dan standar deviasi sebesar 8,508. Dapat disimpulkan bahwa respon yang diberikan oleh responden terhadap tujuh belas butir pernyataan tentang penggunaan informasi akuntansi adalah setuju yang berarti bahwa UMKM telah menggunakan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan untuk mencapai keberhasilan usaha.

Variabel manajemen modal usaha sebagai variabel independen terdiri dari empat butir pernyataan dengan menggunakan skala *likert* 1-5. Dengan memperoleh responden sejumlah 405 responden. Pada variabel penggunaan informasi akuntansi memiliki nilai minimum sebesar 7 serta nilai maksimum sebesar 20. Dengan nilai mean sebesar 13,05 dan standar deviasi sebesar 2,787. Hal tersebut artinya UMKM setuju dengan empat butir pernyataan tentang manajemen modal usaha, yang artinya UMKM telah melakukan manajemen modal usaha yang baik dan berpengaruh dalam mencapai keberhasilan usaha.

Variabel ketidakpastian lingkungan sebagai variabel independen terdiri dari lima butir pernyataan dengan menggunakan skala *likert* 1-5. Dengan memperoleh responden sejumlah 405 responden. Pada variabel penggunaan informasi akuntansi memiliki nilai minimum sebesar 9 serta nilai maksimum sebesar 25. Dengan nilai mean sebesar 17,76 dan standar deviasi sebesar 3,821. Hal ini menunjukkan bahwa responden memberikan respon setuju terhadap variabel ketidakpastian lingkungan, artinya UMKM telah memiliki informasi yang cukup dalam mengatasi ketidakpastian lingkungan yang berguna dalam mencapai keberhasilan usaha.

4.3 Analisis Deskriptif Jawaban Responden

Analisis deskriptif jawaban responden mempunyai tujuan untuk mengetahui tingkatan-tingkatan dari masing-masing pernyataan responden terhadap variabel penelitian. Selain itu juga memiliki tujuan untuk mengetahui kategori pernyataan yang diberikan oleh responden termasuk rendah, sedang, ataupun tinggi. Serta digunakan dalam menganalisis indeks yang dipakai untuk mendeskripsikan

persepsi responden dari butir-butir pernyataan yang telah diajukan di dalam kuesioner, indeks persepsi responden ditentukan dengan skala *likert* 1-5.

4.3.1 Analisis Variabel Keberhasilan Usaha

Variabel keberhasilan usaha diukur oleh 9 indikator dengan mempunyai 9 butir pernyataan. Berikut ini adalah responsi responden terhadap pernyataan variabel keberhasilan usaha pada UMKM di Jawa Tengah:

Tabel 4. 11 Deskriptif Variabel Keberhasilan Usaha

No.	Keberhasilan Usaha	STS	TS	N	S	SS	Rata-Rata	Keterangan
		1	2	3	4	5	Rata	
1.	UMKM mengalami penambahan jumlah karyawan	20	7	59	178	141	4,02	Tinggi
2.	Pesanan konsumen mengalami kenaikan	0	17	186	159	43	3,56	Tinggi
3.	UMKM mengalami kenaikan omzet atau pendapatan	3	46	172	112	72	3,50	Tinggi
4.	Promosi produk mengalami peningkatan	3	46	129	141	86	3,64	Tinggi
5.	Harga jual produk mengalami kenaikan	18	22	111	162	92	3,71	Tinggi
6.	UMKM memperoleh	3	22	103	179	98	3,86	Tinggi

	tambahan modal usaha								
7.	Tingkat penjualan UMKM semakin tinggi	5	33	145	103	119	3,74	Tinggi	
8.	Produksi UMKM mengalami peningkatan	0	44	78	167	116	3,88	Tinggi	
9.	UMKM mendapatkan tambahan peralatan produksi	7	56	184	101	57	3,36	Normal	
	Nilai rata-rata						3,70	Tinggi	

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil tanggapan dari responden yang disajikan pada tabel diatas, menunjukkan bahwa dari 405 responden dihasilkan nilai rata-rata pada variabel keberhasilan usaha sebesar 3,70. Nilai rata-rata tersebut termasuk kedalam kategori tinggi atau setuju. Artinya, variabel keberhasilan usaha memiliki peran yang penting dalam suatu bisnis karena dengan keberhasilan usaha tercapai maka tujuan usaha tercapai pula. Karena pada dasarnya tujuan suatu usaha adalah untuk mencapai keberhasilan usaha. Keberhasilan usaha dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai seberapa besar tingkat pencapaian target atau tujuan dari suatu usaha.

Respon dari responden pada variabel keberhasilan usaha terdiri dari 9 indikator dengan 9 pernyataan. Pada pernyataan pertama menghasilkan nilai rata-rata sebesar 4,02 yang artinya masuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan berarti UMKM setuju mengalami penambahan jumlah karyawan. Walaupun

penambahan jumlah karyawan tersebut tidak signifikan tetapi UMKM dari semenjak awal berdiri sampai sekarang mengalami penambahan karyawan. Pada pernyataan kedua memberikan nilai rata-rata sebesar 3,56 yang berarti masuk kategori tinggi. Hal ini berarti UMKM setuju bahwa pesanan konsumen mengalami kenaikan, walaupun kenaikan tersebut tidak signifikan dan tidak selalu mengalami kenaikan setiap saat, tetapi pada dasarnya pesanan mengalami kenaikan. Pada pernyataan ketiga menghasilkan nilai rata-rata sebesar 3,50 yang berarti kategori tinggi atau setuju bahwa UMKM mengalami kenaikan omzet atau pendapatan. Hal tersebut dikarenakan juga pesanan mengalami kenaikan dan secara tidak langsung berpengaruh pada kenaikan omzet.

Pada pernyataan keempat menghasilkan nilai rata-rata sebesar 3,64 yang berarti tinggi atau setuju bahwa promosi produk UMKM mengalami peningkatan. Pada pernyataan kelima menghasilkan nilai rata-rata sebesar 3,71 yang berarti tinggi atau setuju bahwa harga jual produk mengalami kenaikan. Pernyataan keenam menghasilkan nilai rata-rata sebesar 3,86 yang berarti tinggi atau setuju bahwa UMKM memperoleh tambahan modal usaha baik dari modal pribadi ataupun bantuan modal dari pemerintah. Pernyataan ketujuh menghasilkan nilai rata-rata sebesar 3,74 hal ini berarti tinggi atau setuju bahwa tingkat penjualan UMKM semakin tinggi, maksud dari mengalami kenaikan yaitu bahwa sejak awal berdiri UMKM sampai sekarang penjualan mengalami peningkatan. Pernyataan kedelapan menghasilkan nilai rata-rata sebesar 3,88 hal ini berarti tinggi atau setuju bahwa produksi UMKM mengalami kenaikan. Hal ini sejalan dengan penjualan UMKM yang mengalami kenaikan pula. Pernyataan kesembilan yaitu

menghasilkan nilai rata-rata sebesar 3,36 yang berarti normal atau netral bahwa UMKM mendapatkan tambahan peralatan untuk kegiatan produksi.

4.3.2 Analisis Variabel Penggunaan Informasi Akuntansi

Variabel penggunaan informasi akuntansi mempunyai 11 indikator dengan 17 butir pernyataan. Berikut ini adalah responsi responden terhadap pernyataan variabel penggunaan informasi akuntansi:

Tabel 4. 12 Deskriptif Variabel Penggunaan Informasi Akuntansi

No	Penggunaan Informasi Akuntansi	STS	TS	N	S	SS	Rata-Rata	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1.	UMKM menggunakan informasi akuntansi untuk proyeksi kebutuhan dana di masa depan	4	15	168	146	72	3,66	Tinggi
2.	Biaya yang dikeluarkan oleh UMKM terkontrol dengan baik	7	38	224	104	32	3,29	Normal
3.	Produktivitas usaha terukur dengan baik	12	37	1991	114	51	3,38	Normal
4.	UMKM menggunakan informasi	6	28	188	150	33	3,43	Tinggi

	operasi dalam menjalankan kegiatan operasional							
	UMKM menggunakan informasi							
5.	akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan	12	22	148	131	92	3,66	Tinggi
6.	Penggunaan Informasi Akuntansi Keuangan:							
	UMKM menggunakan neraca	9	31	147	123	95	3,65	Tinggi
	UMKM menggunakan laporan laba rugi	9	16	147	127	106	3,75	Tinggi
	UMKM menggunakan laporan perubahan modal/ekuitas	12	26	135	145	87	3,66	Tinggi
7.	UKM menggunakan informasi yang sesuai dengan peraturan yang ada	5	16	146	146	92	3,75	Tinggi
8.	Penggunaan informasi akuntansi <i>budgetary</i> :							

	UMKM menggunakan anggaran kas	8	34	143	159	61	3,57	Tinggi
	UMKM menggunakan anggaran penjualan	4	19	179	136	67	3,60	Tinggi
	UMKM menggunakan anggaran biaya produksi	0	15	187	129	74	3,65	Tinggi
9.	Informasi akuntansi tambahan:							
	UMKM menggunakan laporan persediaan		11	149	143	102	3,83	Tinggi
	UMKM menggunakan laporan gaji karyawan	2	13	138	137	115	3,86	Tinggi
	UMKM menggunakan laporan biaya produksi	6	35	161	117	86	3,60	Tinggi
10.	Produktivitas usaha mengalami peningkatan	17	36	166	97	89	3,51	Tinggi
11.	Proses produksi pada UMKM selalu mendapatkan dukungan	33	41	155	101	75	3,36	Normal

Rata-rata	3,60	Tinggi
-----------	------	--------

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil tanggapan dari responden yang disajikan pada tabel diatas, menunjukkan bahwa dari 405 responden dihasilkan nilai rata-rata pada variabel keberhasilan usaha sebesar 3,6. Nilai rata-rata tersebut termasuk kedalam kategori tinggi atau setuju. Artinya, variabel penggunaan informasi akuntansi memiliki pengaruh yang sangat penting pada UMKM karena dengan menggunakan informasi akuntansi maka UMKM akan memperoleh informasi akuntansi yang relevan dengan keadaan usaha yang berguna dalam pengambilan keputusan yang tepat agar dapat mencapai keberhasilan usaha.

Respon dari responden pada variabel keberhasilan usaha terdiri dari 11 indikator dengan 17 pernyataan. Pernyataan pertama menghasilkan nilai rata-rata sebesar 3,66 yang berarti tinggi atau setuju bahwa UMKM menggunakan informasi akuntansi untuk proyeksi kebutuhan dana di masa depan. Pernyataan kedua yaitu menghasilkan nilai rata-rata sebesar 3,29 yang berarti normal atau netral bahwa biaya yang dikeluarkan oleh UMKM terkontrol dengan baik. Pernyataan ketiga menghasilkan nilai rata-rata sebesar 3,38 yang berarti normal atau netral bahwa produktivitas usaha terukur dengan baik. Pernyataan keempat menghasilkan nilai rata-rata sebesar 3,43 yang berarti tinggi atau setuju bahwa UMKM menggunakan informasi operasi dalam menjalankan kegiatan operasional. Pernyataan kelima yaitu dengan nilai rata-rata 3,66 berarti tinggi atau setuju bahwa UMKM menggunakan informasi akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan.

Pernyataan keenam menghasilkan nilai rata-rata sebesar 3,65 yang berarti tinggi atau setuju bahwa UMKM menggunakan neraca. Selanjutnya pernyataan ketujuh menghasilkan nilai rata-rata sebesar 3,75 yang berarti tinggi atau setuju bahwa UMKM menggunakan laporan laba-rugi dalam proses usaha. Dan pernyataan kedelapan menghasilkan nilai rata-rata sebesar 3,66 yang berarti tinggi atau setuju bahwa UMKM menggunakan laporan perubahan modal/ekuitas. Selanjutnya pada pernyataan kesembilan menghasilkan nilai rata-rata sebesar 3,75 yang berarti tinggi atau setuju bahwa UMKM menggunakan informasi yang sesuai dengan peraturan yang ada. Pada pernyataan kesepuluh menghasilkan nilai rata-rata 3,57 yang berarti tinggi atau setuju bahwa UMKM menggunakan anggaran kas. Pernyataan kesebelas menghasilkan nilai rata-rata sebesar 3,60 berarti bahwa tinggi atau setuju UMKM menggunakan anggaran penjualan. Pernyataan kedua belas yang menghasilkan nilai rata-rata sebesar 3,65 yang berarti tinggi atau setuju bahwa UMKM menggunakan anggaran biaya produksi.

Pernyataan ketiga belas menghasilkan nilai rata-rata sebesar 3,83 yang berarti tinggi atau setuju bahwa UMKM menggunakan laporan persediaan. Pernyataan keempat belas menghasilkan nilai rata-rata sebesar 3,86 yang berarti tinggi atau setuju bahwa UMKM menggunakan laporan gaji karyawan. Pernyataan kelima belas menghasilkan nilai rata-rata sebesar 3,60 yang berarti bahwa tinggi atau setuju UMKM menggunakan laporan biaya produksi. Pernyataan keenam belas menghasilkan nilai rata-rata sebesar 3,51 yang berarti tinggi atau setuju bahwa produktivitas usaha mengalami peningkatan. Pada pernyataan ketujuh belas menghasilkan nilai rata-rata sebesar 3,36 yang berarti normal atau netral bahwa

proses produksi pada UMKM selalu mendapatkan dukungan baik dukungan dari pihak internal maupun eksternal.

4.3.3 Analisis Variabel Manajemen Modal Usaha

Variabel manajemen modal usaha mempunyai 4 indikator dengan 4 butir pernyataan. Berikut ini adalah responsi responden terhadap pernyataan variabel manajemen modal usaha:

Tabel 4. 13 Deskriptif Variabel Manajemen Modal Usaha

No.	Manajemen Modal Usaha	STS	TS	N	S	SS	Rata- Rata	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1.	Memiliki modal awal	6	48	117	145	89	3,65	Tinggi
2.	Memiliki modal kerja untuk kegiatan usaha	14	116	174	88	13	2,93	Normal
3.	Memiliki modal operasional usaha	8	115	170	77	35	3,04	Normal
4.	Memiliki tantangan dalam memperoleh modal	4	65	154	115	67	3,43	Tinggi
Rata-rata							3,26	Normal

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil tanggapan dari responden yang disajikan pada tabel diatas, menunjukkan bahwa dari 405 responden dihasilkan nilai rata-rata pada variabel manajemen modal usaha sebesar 3,26. Nilai rata-rata tersebut termasuk kedalam kategori normal atau netral. Artinya, variabel manajemen modal usaha mempunyai pengaruh yang sedang terhadap keberhasilan usaha. Manajemen modal usaha memiliki peran untuk mengatur bagaimana penggunaan serta mengendalikan modal usaha dalam bisnis yang sedang dirintis. Apabila modal usaha yang dimiliki UMKM dikelola dengan manajemen yang baik maka keberhasilan usaha secara tidak langsung akan mudah untuk tercapai.

Berdasarkan hasil respon dari responden tentang variabel manajemen modal usaha yaitu pada pernyataan pertama menghasilkan nilai rata-rata sebesar 3,65 yang berarti tinggi atau setuju bahwa UMKM memiliki modal awal sebagai modal yang digunakan untuk kegiatan usaha. Pernyataan kedua yaitu menghasilkan nilai rata-rata sebesar 2,93 yang berarti normal atau netral bahwa UMKM memiliki modal kerja untuk kegiatan usaha. Pada pernyataan ketiga menghasilkan nilai rata-rata sebesar 3,04 yang berarti normal atau netral bahwa UMKM memiliki modal operasional usaha. Pada pernyataan keempat menghasilkan nilai rata-rata sebesar 3,43 yang berarti tinggi atau setuju bahwa UMKM memiliki tantangan dalam memperoleh modal untuk menjalankan kegiatan usahanya.

4.3.4 Analisis Variabel Ketidakpastian Lingkungan

Variabel ketidakpastian lingkungan mempunyai 3 indikator dengan 5 butir pernyataan. Berikut ini adalah responsi responden terhadap pernyataan variabel ketidakpastian lingkungan:

Tabel 4. 14 Analisis Deskriptif Variabel Ketidakpastian Lingkungan

No	Ketidakpastian Lingkungan	STS	TS	N	S	SS	Rata-	Keterangan
		1	2	3	4	5	Rata	
1.	Kesediaan Informasi di UMKM:							
	Memastikan tersedianya informasi yang dibutuhkan UMKM	2	11	64	154	174	4,20	Tinggi
	Mempunyai seluruh informasi penting dalam pengambilan keputusan	3	42	142	166	52	3,55	Tinggi
	Mengetahui cara memperoleh informasi yang dibutuhkan UMKM	6	54	144	142	59	3,48	Tinggi
2.	Memiliki kemampuan untuk memprediksi hasil usaha	5	67	134	104	95	3,54	Tinggi
3.	Memiliki kemampuan untuk memprediksi kemungkinan yang terjadi di masa depan	29	94	164	85	33	3,00	Normal
Rata-rata							3,55	Tinggi

Sumber: data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil tanggapan dari responden yang disajikan pada tabel 4.14, menunjukkan bahwa dari 405 responden dihasilkan nilai rata-rata pada variabel ketidakpastian lingkungan sebesar 3,55. Nilai rata-rata tersebut termasuk kedalam kategori tinggi atau setuju. Artinya, variabel ketidakpastian lingkungan memiliki pengaruh yang tinggi terhadap keberhasilan usaha, karena ketidakpastian lingkungan dapat berpengaruh secara tidak langsung pada keberhasilan usaha. Hal ini merupakan pengaruh dari *eksternal* UMKM. Ketidakpastian lingkungan tidak bisa diketahui kapan terjadinya oleh pelaku UMKM, namun pelaku UMKM dapat mempersiapkan strategi untuk menghadapi ketidakpastian lingkungan tersebut, sehingga ketika pelaku UMKM sudah siap menghadapi ketidakpastian lingkungan maka akan dapat dengan mudah UMKM mencapai target dan tujuan sehingga dapat mencapai keberhasilan usaha.

Berdasarkan hasil responden variabel ketidakpastian lingkungan menunjukkan pernyataan pertama menghasilkan nilai rata-rata sebesar 4,20 yang berarti tinggi atau setuju bahwa UMKM selalu memastikan tersedianya informasi yang dibutuhkan oleh UMKM. Pernyataan kedua menghasilkan nilai rata-rata sebesar 3,55 yang berarti tinggi atau setuju bahwa UMKM mempunyai seluruh informasi penting dalam pengambilan keputusan. Pernyataan ketiga menghasilkan nilai rata-rata sebesar 3,48 yang berarti tinggi atau setuju bahwa UMKM mengetahui cara memperoleh informasi yang dibutuhkan UMKM. Pernyataan keempat menghasilkan nilai rata-rata sebesar 3,54 yang berarti tinggi atau setuju bahwa UMKM memiliki kemampuan untuk memprediksi hasil usaha di masa depan. Pernyataan kelima menghasilkan nilai rata-rata sebesar 3,00 yang berarti

normal atau netral bahwa UMKM memiliki kemampuan untuk memprediksi kemungkinan yang terjadi di masa depan.

4.4 Analisis Data

4.4.1 Hasil Uji Kualitas Data

Uji kualitas data memiliki tujuan memberikan hasil yang akurat terhadap pengujian yang dilakukan pada penelitian ini. Uji kualitas data dalam penelitian ini menggunakan dua uji yaitu uji validitas data dan uji reliabilitas data.

4.4.1.1 Hasil Uji Validitas Data

Uji validitas data bertujuan untuk mengetahui kevalidan di setiap item pada pernyataan yang ada di kuesioner yang telah diajukan oleh penulis kepada responden. Dalam uji validitas untuk mengetahui bahwa item pernyataan dikatakan valid atau tidak valid dengan melihat nilai dari *Corrected Item-Total Correlation*. Pada penelitian ini uji signifikansi menggunakan nilai r tabel untuk sampel dengan jumlah responden sebanyak 405 responden dengan signifikansi 5%. Dengan jumlah 405 responden, dapat diketahui besarnya nilai df pada penelitian ini dihitung dengan $df = n - 2$, $df = 405 - 2 = 403$. Dengan membaca tabel r *product moment* pada signifikansi 5% didapatkan nilai r tabel yaitu sebesar 0,0975. Dimana kriteria pengujian pada uji validitas yaitu:

- Apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka dapat dikatakan bahwa pernyataan valid.
- Apabila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka dapat dikatakan bahwa pernyataan tidak valid.

Berikut merupakan hasil uji validitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS versi 25, yaitu:

Tabel 4. 15 Hasil Uji Validitas Data

Variabel	Item	R. Hitung	R. Tabel	Keterangan
Keberhasilan Usaha	Y.1	0,681	0,0975	Valid
	Y.2	0,628	0,0975	Valid
	Y.3	0,607	0,0975	Valid
	Y.4	0,769	0,0975	Valid
	Y.5	0,523	0,0975	Valid
	Y.6	0,544	0,0975	Valid
	Y.7	0,669	0,0975	Valid
	Y.8	0,689	0,0975	Valid
	Y.9	0,691	0,0975	Valid
Penggunaan Informasi Akuntansi	X1.1	0,477	0,0975	Valid
	X1.2	0,456	0,0975	Valid
	X1.3	0,533	0,0975	Valid
	X1.4	0,451	0,0975	Valid
	X1.5	0,537	0,0975	Valid
	X1.6	0,582	0,0975	Valid
	X1.7	0,573	0,0975	Valid
	X1.8	0,550	0,0975	Valid
	X1.9	0,493	0,0975	Valid
	X1.10	0,571	0,0975	Valid
	X1.11	0,498	0,0975	Valid
	X1.12	0,511	0,0975	Valid
	X1.13	0,458	0,0975	Valid
	X1.14	0,533	0,0975	Valid
	X1.15	0,594	0,0975	Valid
	X1.16	0,650	0,0975	Valid
	X1.17	0,675	0,0975	Valid
Manajemen Modal Usaha	X2.1	0,759	0,0975	Valid
	X2.2	0,736	0,0975	Valid
	X2.3	0,800	0,0975	Valid
	X2.4	0,639	0,0975	Valid
Ketidakpastian Lingkungan	X3.1	0,760	0,0975	Valid
	X3.2	0,789	0,0975	Valid
	X3.3	0,779	0,0975	Valid
	X3.4	0,832	0,0975	Valid
	X3.5	0,852	0,0975	Valid

Sumber: Data Output SPSS Versi 25, 2021

Berdasarkan hasil pengujian validitas pada tabel 4.15 menunjukkan hasil dari masing-masing item pernyataan yang ada pada variabel keberhasilan usaha, penggunaan informasi akuntansi, manajemen modal usaha, serta ketidakpastian lingkungan. Variabel keberhasilan usaha mempunyai 9 pernyataan dengan nilai R hitung untuk pernyataan pertama 0,681, pernyataan kedua sebesar 0,628, pernyataan ketiga 0,607, pernyataan keempat 0,769, pernyataan kelima 0,523, pernyataan keenam 0,544, pernyataan ketujuh 0,669, pernyataan ketujuh 0,689, dan pernyataan kesembilan 0,691, dengan nilai R tabel sebesar 0,0975. Dapat disimpulkan bahwa pada variabel keberhasilan usaha nilai koefisien positif dan r hitung lebih besar daripada r tabel artinya data yang diperoleh dan indikator dalam kuesioner variabel keberhasilan usaha dapat dinyatakan valid dan item indikator dalam variabel keberhasilan usaha dapat digunakan untuk pengujian data lebih lanjut.

Variabel penggunaan informasi akuntansi mempunyai 17 pernyataan dengan nilai R hitung untuk pernyataan pertama 0,477, pernyataan kedua sebesar 0,456, pernyataan ketiga 0,533, pernyataan keempat 0,451, pernyataan kelima 0,537, pernyataan keenam 0,582, pernyataan ketujuh 0,573, pernyataan ketujuh 0,550, pernyataan kesembilan 0,493, pernyataan kesepuluh 0,571, pernyataan kesebelas 0,498, pernyataan kedua belas 0,511, pernyataan ketiga belas 0,458, pernyataan keempat belas 0,533, pernyataan kelima belas 0,594, pernyataan keenam belas 0,650, dan pernyataan ketujuh belas 0,675 dengan nilai R tabel sebesar 0,0975. Sehingga disimpulkan bahwa pada variabel penggunaan informasi akuntansi nilai koefisien positif dan r hitung lebih besar daripada r tabel artinya data yang diperoleh

dan indikator dalam kuesioner variabel penggunaan informasi akuntansi dapat dinyatakan valid dan item indikator dalam variabel penggunaan informasi akuntansi dapat digunakan untuk pengujian data lebih lanjut.

Variabel manajemen modal usaha mempunyai 4 pernyataan dengan nilai R hitung untuk pernyataan pertama 0,760, pernyataan kedua sebesar 0,736, pernyataan ketiga 0,800, dan pernyataan keempat 0,639, dengan nilai R tabel sebesar 0,0975. Dapat disimpulkan bahwa pada variabel manajemen modal usaha nilai koefisien positif dan r hitung lebih besar daripada r tabel artinya data yang diperoleh dan indikator dalam kuesioner variabel manajemen modal usaha dapat dinyatakan valid dan item indikator dalam variabel manajemen modal usaha dapat digunakan untuk pengujian data lebih lanjut.

Variabel ketidakpastian lingkungan mempunyai 5 pernyataan dengan nilai R hitung untuk pernyataan pertama 0,760, pernyataan kedua sebesar 0,789, pernyataan ketiga 0,779, pernyataan keempat 0,832, dan pernyataan kelima 0,852, dengan nilai R tabel sebesar 0,0975. Kesimpulannya yaitu bahwa pada variabel ketidakpastian lingkungan nilai koefisien positif dan r hitung lebih besar daripada r tabel artinya data yang diperoleh dan indikator dalam kuesioner variabel ketidakpastian lingkungan dapat dinyatakan valid dan item indikator dalam variabel keberhasilan usaha dapat digunakan untuk pengujian data lebih lanjut.

4.4.1.2 Hasil Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel tersebut bisa dikatakan reliabel atau dipercaya, sehingga bisa dilakukan

pada pengujian selanjutnya. Pada penelitian ini pengujian reliabilitas dilakukan dengan menghitung besarnya nilai *Cronbach's Alpha* dari setiap instrumen pernyataan yang ada dalam variabel yang diuji. Setiap variabel yang diuji bisa dikatakan reliabel jika mempunyai nilai r alpha > nilai standarisasi sebesar 0,6.

Berikut merupakan hasil pengujian reliabilitas dengan menggunakan program SPSS versi 25, yaitu:

Tabel 4. 16 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Keberhasilan Usaha	0,823	Reliabel
	Penggunaan Informasi		
2	Akuntansi	0,849	Reliabel
3	Manajemen Modal Usaha	0,712	Reliabel
4	Ketidakpastian Lingkungan	0,861	Reliabel

Sumber: Data Output SPSS Versi 25, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa setiap variabel dari penelitian ini dinyatakan reliabel atau dipercaya. Karena nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan lebih dari 0,6. Variabel keberhasilan usaha mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,823 > 0,6. Variabel penggunaan informasi akuntansi mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,849 > 0,6. Variabel manajemen modal usaha mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,712 > 0,6. Serta variabel ketidakpastian lingkungan mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,861 > 0,6. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa pernyataan yang terdapat pada masing-masing variabel dalam penelitian ini masih stabil dari waktu ke waktu sehingga dinyatakan dapat dipercaya atau reliabel. Data yang reliabel dapat diperoleh dari jawaban responden yang diberikan secara konsisten.

4.4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini uji asumsi klasik digunakan untuk meminimalisir terjadinya estimasi karena tidak semua data dapat digunakan regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas data, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

4.4.2.1 Hasil Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas digunakan untuk menguji variabel independen dan variabel dependen apakah termasuk kedalam distribusi normal atau tidak normal. Dalam uji statistik uji normalitas data menggunakan hasil dari *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Data akan dapat dikatakan berdistribusi normal jika *Kolmogorov Smirnov* mempunyai nilai signifikansi $> 0,05$. Sebaliknya jika *Kolmogorov Smirnov* mempunyai nilai signifikansi $< 0,05$, maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Variabel yang diujikan pada penelitian ini yaitu variabel dependen yaitu keberhasilan usaha, variabel independen yaitu penggunaan informasi akuntansi, manajemen modal usaha, dan ketidakpastian lingkungan. Data diolah menggunakan SPSS versi 25. Berikut merupakan hasil uji normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*:

Tabel 4. 17 Hasil Uji Normalitas (*Kolmogorov Smirnov*)

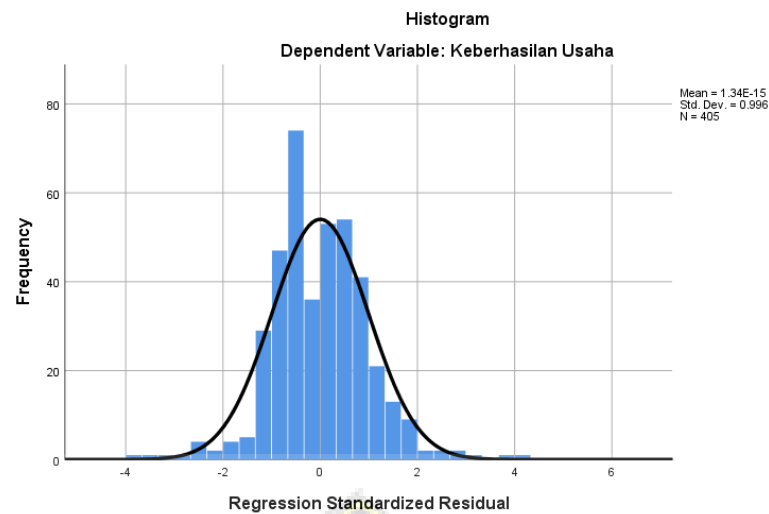
		Unstandardized Residual
N		405
Normal	Mean	0,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	2,31465290
Most	Absolute	0,055
Extreme	Positive	0,055
Differences	Negative	-0,055

Test Statistic			0,055
Asymp. Sig. (2-tailed)			.005 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.166 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,157
		Upper Bound	0,176

Sumber: Data Output SPSS Versi 25, 2021

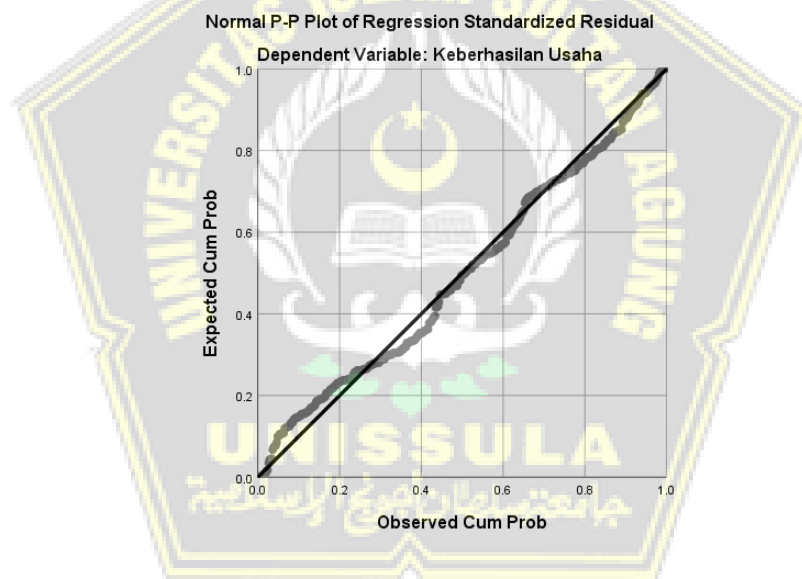
Berdasarkan hasil uji normalitas data dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,166 atau 16,6% yang berarti lebih besar dari 0,05. Berdasarkan nilai signifikansi dari uji *Kolmogorov Smirnov*, maka data yang diujikan merupakan data yang berdistribusi normal. Oleh karena itu pengujian pada variabel keberhasilan usaha, penggunaan informasi akuntansi, manajemen modal usaha dan ketidakpastian lingkungan dikatakan berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan kuesioner pada penelitian ini telah lolos uji normalitas data sehingga data yang ada dalam penelitian ini bisa dipakai lebih lanjut.

Faktor lain yang dipakai untuk melihat apakah data yang telah diuji berdistribusi normal atau tidak normal dengan melihat grafik histogram dan grafik normal plot. Berikut ini adalah grafik yang dipakai dalam uji normalitas itu:



Sumber: Data Output SPSS Versi 25, 2021

Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram



Sumber: Data Output SPSS Versi 25, 2021

Gambar 4. 3 Hasil Uji Normalitas *Probability Plot*

Berdasarkan grafik normal *P-Plot* menunjukkan bahwa titik data yang terdapat dalam grafik menyebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal. Hal ini berarti bahwa uji normalitas data berdasarkan grafik normal plot dalam variabel keberhasilan usaha, penggunaan informasi akuntansi, manajemen

modal usaha dan ketidakpastian lingkungan bisa dikatakan sebagai data berdistribusi normal dan layak untuk digunakan dalam sebuah penelitian.

4.4.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas pada penelitian ini digunakan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan terdapat korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas dilihat dengan menggunakan nilai *tolerance value* atau *variance inflation factor (VIF)* dengan kriteria yaitu apabila nilai *tolerance value (VIF)* > 0,10, maka dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya apabila nilai *tolerance value (VIF)* < 0,10 maka dikatakan bahwa terjadi multikolinearitas. Data yang baik adalah data yang tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. 18 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Penggunaan Informasi Akuntansi	0,398	2,510	Tidak terjadi multikolinearitas
Manajemen Modal Usaha	0,473	2,115	Tidak terjadi multikolinearitas
Ketidakpastian Lingkungan	0,522	1,916	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data Output SPSS Versi 25, 2021

Dari tabel 4.18 merupakan hasil uji multikolinearitas pada masing-masing variabel. *Tolerance value* pada variabel penggunaan informasi akuntansi sebesar $0,398 > 0,10$, pada variabel manajemen modal usaha sebesar $0,473 > 0,10$, dan pada variabel ketidakpastian lingkungan sebesar $0,522 > 0,10$. Hasil tersebut menjelaskan bahwa *tolerance value* dari variabel independen semuanya menunjukkan lebih dari 0,10. Dengan nilai VIF pada variabel penggunaan informasi akuntansi $2,510 <$

10,00. Pada variabel manajemen modal usaha nilai VIF sebesar $2,115 < 10,00$ dan pada variabel ketidakpastian lingkungan nilai VIF sebesar $1,916 < 10,00$. Dari hasil tersebut menjelaskan bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10,00. Dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi tidak terjadi multikolinearitas yang berarti bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel independen sehingga data ini dapat digunakan dan layak untuk analisis selanjutnya.

4.4.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi mempunyai perbedaan varians dari residual antara sesama pengamatan dengan menggunakan uji *glejser*. Kriteria keputusan yang ada pada uji *glejser* yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka artinya tidak terjadi uji heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka artinya terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser* yaitu:

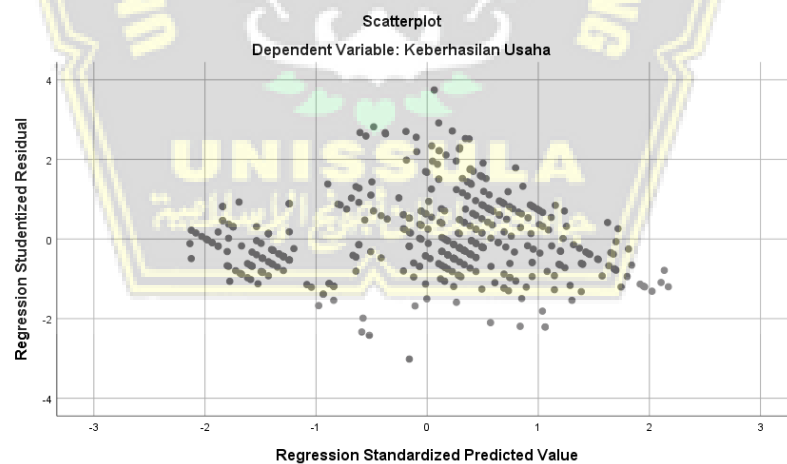
Tabel 4. 19 Hasil Uji Heteroskedastisitas - Uji *Glejser*

Variabel	Sig.	Keterangan
Penggunaan Informasi Akuntansi	0,518	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Manajemen Modal Usaha	0,706	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Ketidakpastian Lingkungan	0,655	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data Output SPSS Versi 25, 2021

Berdasarkan tabel 4.19 menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel pada uji heteroskedastisitas sebesar 0,518 untuk variabel penggunaan informasi akuntansi, dan untuk variabel manajemen modal usaha mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,706, serta variabel ketidakpastian lingkungan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,655. Pada uji heteroskedastisitas batas minimal untuk nilai signifikansi adalah sebesar 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang diuji menggunakan uji *glejser* menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga penelitian ini dapat dinyatakan lolos.

Selain uji *glejser*, uji heteroskedastisitas juga dapat diketahui dengan menggunakan *Scatterplot* antara SRESID dengan ZPRED. Berikut adalah hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan *Scatterplot* sebagai berikut:



Sumber: Data Output SPSS Versi 25, 2021

Gambar 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Garis *Scatterplot*)

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa *scatterplot* antara SRESID dengan ZPRED memiliki pola penyebaran yang dimana titik-titik menyebar secara acak serta tersebar dan menjauhi sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas untuk uji *scatterplot* pada model regresi, sehingga model regresi yang dipakai dapat dikatakan layak digunakan untuk memprediksi keberhasilan usaha.

4.4.3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini uji regresi linear berganda memiliki tujuan untuk menguji pengaruh penggunaan informasi akuntansi, manajemen modal usaha, ketidakpastian lingkungan terhadap keberhasilan usaha. Menggunakan objek penelitian pada UMKM di Jawa Tengah khususnya Kota Semarang, Kabupaten Semarang, Kabupaten Demak dan Kabupaten Kendal. Dapat dihasilkan persamaan analisis regresi linear berganda pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 20 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Keterangan	B
(Constant)	4,415
Penggunaan Informasi Akuntansi	0,154
Manajemen Modal Usaha	0,293
Ketidakpastian Lingkungan	0,879

Sumber: Data Output SPSS Versi 25, 2021

Berdasarkan hasil dari uji regresi linear berganda didapatkan suatu persamaan regresi linear yaitu sebagai berikut:

$$Y = 4,415 + 0,154.X1 + 0,293.X2 + 0,879.X3 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y : Keberhasilan Usaha
 α : Konstanta
 $\beta_1\beta_2\beta_3$: Koefisien Regresi
X1 : Penggunaan Informasi Akuntansi
X2 : Manajemen Modal Usaha
X3 : Ketidakpastian Lingkungan
 ε : Faktor Pengganggu

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda di atas dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta pada perhitungan regresi sebesar 4,415 bertanda positif. Hal ini berarti bahwa apabila variabel independen (Penggunaan informasi akuntansi, manajemen modal usaha, dan ketidakpastian lingkungan) adalah sebesar nol, maka nilai konstanta yang terjadi adalah sebesar 4,415.
2. Nilai koefisien regresi pada variabel penggunaan informasi akuntansi (X1) menunjukkan angka 0,154 dengan tanda positif, sehingga hasil tersebut berarti bahwa setiap kenaikan satu-kesatuan variabel penggunaan informasi akuntansi akan dapat meningkatkan variabel keberhasilan usaha sebesar 0,154.
3. Nilai koefisien regresi pada variabel manajemen modal usaha (X2) menunjukkan angka 0,293 dengan tanda positif, sehingga hasil tersebut berarti bahwa setiap kenaikan satu-kesatuan variabel manajemen modal usaha akan dapat meningkatkan variabel keberhasilan usaha sebesar 0,293.

4. Nilai koefisien regresi pada variabel ketidakpastian lingkungan usaha (X3) menunjukkan angka 0,879 dengan tanda positif, sehingga hasil tersebut berarti bahwa setiap kenaikan satu-kesatuan variabel ketidakpastian lingkungan akan dapat meningkatkan variabel keberhasilan usaha sebesar 0,879.

4.4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan tiga jenis uji yaitu uji statistik F (uji simultan), uji statistik t (uji parsial), dan uji koefisien determinasi (R^2). Tujuan dari pengujian hipotesis adalah untuk memutuskan apakah hipotesis yang diuji diterima atau ditolak, sehingga dapat diambil kesimpulan dari hipotesis yang telah dibuat.

4.4.4.1 Hasil Uji Statistik F (Uji Simultan)

Dalam penelitian ini uji statistik F digunakan untuk melihat serta memprediksi pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Kriteria ketentuan pada uji statistik F yaitu jika nilai Sig F = 0,000 > 0,05 atau 5% maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Begitu pula sebaliknya jika nilai Sig F = 0,000 < 0,05 atau 5% maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan ketentuan tersebut dihasilkan uji signifikansi simultan atau uji statistik F pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 21 Hasil Uji Statistik F (Uji Simultan)

Model	Df	F	Sig.	Keterangan
Regression	3	606,751	.000	H1 Diterima
Residual	401			
Total	404			

Sumber: Data Output SPSS Versi 25, 2021

Menurut hasil dari uji statistik F pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi diperoleh nilai sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa model tersebut dikatakan layak sebab H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan informasi akuntansi, manajemen modal usaha, dan ketidakpastian lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap keberhasilan usaha.

4.4.4.2 Hasil Uji Statistik t (Uji Parsial)

Dalam penelitian ini uji statistik t mempunyai tujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan variabel lain yang dianggap konstan. Kriteria dalam uji statistik t yaitu apabila nilai $\text{sig } t = 0,000 < 0,05$ atau 5% maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Namun sebaliknya jika $\text{sig } t = 0,000 > 0,05$ atau 5% maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dibawah ini adalah hasil pengujian dari uji statistik t sebagai berikut:

Tabel 4. 22 Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)

Model	t	Sig.	Keterangan
<i>(Constant)</i>	5,240	0,000	
Penggunaan Informasi Akuntansi	7,153	0,000	H1 Diterima
Manajemen Modal Usaha	4,850	0,000	H2 Diterima
Ketidakpastian Lingkungan	20,986	0,000	H3 Diterima

Sumber: Data Output SPSS Versi 25, 2021

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.22 dapat dijelaskan tentang interpretasi atas masing-masing variabel yaitu penggunaan informasi akuntansi, manajemen modal usaha, ketidakpastian lingkungan terhadap keberhasilan usaha, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha

Dalam hasil uji statistik t pada tabel 4.22 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil perolehan tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin tinggi penggunaan informasi akuntansi maka keberhasilan usaha akan semakin tinggi juga. Menurut hasil uji statistik t menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini yaitu penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha, dinyatakan diterima.

2. Pengaruh Manajemen Modal Usaha terhadap Keberhasilan Usaha

Dalam hasil uji statistik t diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil perolehan tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa manajemen modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin tinggi manajemen modal usaha maka keberhasilan usaha akan semakin meningkat juga. Menurut hasil uji statistik t menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini yaitu manajemen modal usaha berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha dinyatakan diterima.

3. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Keberhasilan Usaha

Dalam hasil uji statistik t diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil perolehan tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin tinggi pihak manajemen dalam mengatasi ketidakpastian lingkungan maka keberhasilan usaha akan semakin tinggi juga. Menurut hasil uji statistik t menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini yaitu ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha, dinyatakan diterima.

4.4.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam penelitian ini menggunakan uji koefisien determinasi untuk memprediksi serta melihat seberapa besar pengaruh antara variabel independen yaitu penggunaan informasi akuntansi, manajemen modal usaha dan ketidakpastian lingkungan terhadap variabel dependen yaitu keberhasilan usaha. Penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu total sampel dengan melihat hasil uji koefisien determinasi pada kolom *Adjusted R Square* (R^2). Dibawah ini adalah hasil dari uji koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 23 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	Adjusted R Square
1	0,818

Sumber: Data Output SPSS Versi 25, 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil uji koefisien determinasi yaitu model regresi dengan nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,818 atau 81,8%. Nilai tersebut berarti bahwa variabel independen yaitu penggunaan informasi akuntansi, manajemen modal usaha, dan ketidakpastian lingkungan dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu keberhasilan usaha sebesar 81,8% dan sisanya sebesar 18,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Keberhasilan suatu usaha terutama pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan suatu tujuan yang setiap pelaku usaha berusaha untuk mencapai hal tersebut. Keberhasilan usaha dipengaruhi oleh faktor internal dan juga faktor eksternal dari UMKM. Penggunaan informasi akuntansi dan manajemen modal usaha menjadi faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan usaha dan ketidakpastian lingkungan menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan usaha.

Setiap UMKM pasti pada dasarnya telah menggunakan informasi akuntansi dan telah melakukan manajemen modal usaha sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing UMKM. Penggunaan informasi akuntansi menjadi hal yang penting dalam menjalankan suatu usaha, dengan adanya penggunaan informasi akuntansi yang tinggi pada suatu usaha terutama pada UMKM akan membuat UMKM lebih mudah untuk mencapai keberhasilan usaha. Output dari informasi akuntansi seperti laporan keuangan dapat membantu pihak manajemen dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu laporan keuangan juga dibutuhkan untuk mengetahui besarnya pemasukan serta pengeluaran yang digunakan oleh

UMKM sehingga jumlah keuntungan atau kerugian yang dialami oleh UMKM dapat diketahui dan keberhasilan usaha dapat tercapai.

Manajemen modal usaha dalam suatu UMKM harus diperhatikan dengan sebaik mungkin, karena modal usaha diibaratkan seperti roda untuk menjalankan usaha tersebut. Apabila suatu usaha tidak memiliki modal usaha maka usaha tersebut tidak akan dapat berjalan. Namun, ketika usaha tersebut memiliki modal usaha, maka pihak manajemen harus bisa mengelola atau memajemen modal usaha sebaik mungkin agar kegiatan operasional usaha dapat terus berkembang serta dapat mencapai keberhasilan usaha.

Suatu usaha pasti tidak luput dari yang namanya ketidakpastian lingkungan. Ketidakpastian kondisi lingkungan bisa terjadi kapan saja tanpa diprediksi. UMKM dalam menjalankan usaha akan menghadapi ketidakpastian lingkungan, oleh karena itu pihak manajemen harus bisa mengendalikan segala kemungkinan dan harus selalu siap dengan kondisi yang akan terjadi yang disebabkan dari lingkungan diluar faktor kendali pihak manajemen. UMKM harus bisa beradaptasi dengan lingkungan yang berubah-ubah dan bagaimana caranya agar UMKM dapat mempertahankan kinerja yang ada di dalamnya untuk dapat mencapai keberhasilan usaha.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis serta menjelaskan seberapa jauh variabel independen (X) yaitu penggunaan informasi akuntansi, manajemen modal usaha, ketidakpastian lingkungan dalam mempengaruhi variabel dependen (Y) yaitu keberhasilan usaha. Untuk memahami lebih lanjut bagaimana

pengaruhnya maka penulis akan memaparkan penjelasan dari hasil penelitian tersebut. Berikut ini adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, yaitu:

4.5.1 Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan ini dikatakan layak serta dapat diterima. Dengan adanya penggunaan informasi akuntansi yang tinggi oleh UMKM maka akan dapat meningkatkan keberhasilan usaha. Hal ini dikarenakan dengan adanya penggunaan informasi akuntansi pada UMKM, maka informasi akuntansi dapat digunakan sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan sehingga diperoleh keputusan yang tepat dan dapat mendukung keberhasilan usaha.

UMKM dapat mulai menghasilkan informasi akuntansi dengan melakukan pencatatan terhadap segala aktivitas usahanya, walaupun masih menggunakan cara yang sederhana. Apabila pencatatan dilakukan dengan baik maka akan menghasilkan informasi akuntansi yang berguna dalam mengambil keputusan dengan efektif dan efisien sesuai kebutuhan yang diperlukan baik keputusan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Pengambilan keputusan dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang telah dibuat oleh UMKM sebagai bentuk pertanggungjawaban dari UMKM. Laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk mengetahui apakah laporan keuangan mengalami peningkatan atau penurunan, sehingga pemilik usaha dapat membuat beberapa opsi keputusan yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya dari UMKM.

Teori *stakeholder* akan memberikan dampak yang positif untuk pemilik usaha, karena pada dasarnya teori *stakeholder* menyatakan bahwa suatu perusahaan dalam hal ini adalah UMKM tidak hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi para *stakeholder* dalam hal ini seperti pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, dan lain-lain. Teori *stakeholder* akan membantu pemilik atau manajer UMKM dalam upaya meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan sehingga dapat meminimalkan kerugian yang mungkin akan muncul bagi *stakeholder*. Para *stakeholder* akan turut andil meningkatkan nilai perusahaan dengan cara menggunakan informasi akuntansi yang dimilikinya sebaik mungkin dalam hal pengambilan keputusan yang akurat di antara alternatif-alternatif keputusan yang lain. Oleh karena itu dengan menghasilkan keputusan yang tepat akan memberikan dampak yang positif kepada para *stakeholder* UMKM sehingga dapat mencapai keberhasilan usaha.

Teori motivasi juga dapat memberikan dampak yang positif bagi pelaku usaha karena pada dasarnya semua orang termasuk pelaku usaha membutuhkan motivasi sebagai penggerak hati sehingga timbul semangat untuk mencapai tujuan tertentu dalam hal ini semangat dan memiliki rasa kemauan serta keinginan untuk mencapai keberhasilan usaha. Oleh karena itu dalam mencapai keberhasilan usaha, pelaku usaha harus memberikan motivasi kepada karyawannya untuk bersama-sama memiliki pengetahuan yang tinggi tentang informasi akuntansi sehingga akan berpengaruh dalam penggunaan informasi akuntansi untuk proses pengambilan

keputusan yang tepat dalam mencapai keberhasilan usaha, karena segala keputusan harus didasarkan atas pertimbangan informasi akuntansi yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan, (2020), Diansari & Rahmantio, (2020), Firdarini & Prasetyo, (2020), Netty & Yustien, (2019), Nurwani & Safitri, (2019), dan Yulianthi & Susyarini, (2017). Mereka mengungkapkan bahwa penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Hal ini berarti semakin tinggi penggunaan informasi akuntansi, maka semakin tinggi keberhasilan usaha dalam suatu bisnis. Tetapi hasil penelitian ini tidak relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fauzi, (2020), yang menyatakan bahwa keberhasilan usaha tidak dipengaruhi oleh penggunaan informasi akuntansi pada suatu bisnis.

4.5.2 Pengaruh Manajemen Modal Usaha terhadap Keberhasilan Usaha

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha, oleh karena itu penelitian ini dapat dikatakan layak serta dapat diterima. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat manajemen modal usaha, maka akan semakin tinggi pula tingkat keberhasilan usaha pada UMKM. Dengan adanya manajemen modal usaha yang baik pada suatu UMKM akan mendorong terciptanya keberhasilan usaha. Kelemahan dari UMKM adalah dalam hal memisahkan keuangan bisnis dengan keuangan pribadi sehingga peran manajemen modal usaha sangat diperlukan agar UMKM dapat mengelola modal usaha yang dimilikinya dengan baik. Manajemen modal usaha akan mempengaruhi UMKM dalam hal pengambilan keputusan baik untuk jangka pendek ataupun jangka panjang yang mendorong tercapainya

keberhasilan usaha. Pemilik usaha juga berperan sangat penting dalam memanfaatkan modal usaha untuk kelangsungan hidup usahanya dalam mencapai keberhasilan usaha.

Modal usaha yang dimiliki oleh UMKM harus sesuai dengan kebutuhan UMKM, apabila modal usaha yang dimiliki kurang maka UMKM akan kesulitan dalam menjalankan kegiatan operasional sehingga dapat memperlambat keberhasilan usaha. Namun, apabila UMKM mempunyai modal usaha yang berlebihan maka akan mempersulit UMKM dalam mendapatkan peluang investasi. Oleh karena itu peran pelaku UMKM dalam manajemen modal usaha yang dimilikinya sangat penting agar modal usaha tersebut dapat memenuhi kebutuhan yang dimiliki oleh UMKM.

Teori *stakeholder* mendorong pelaku usaha agar meningkatkan nilai perusahaan yang dikelolanya sehingga akan memberikan keuntungan kepada para *stakeholder* melalui manajemen modal usaha. Hal ini karena para *stakeholder* seperti pemilik, investor, dan karyawan akan ikut andil dalam mengelola modal usaha yang dimiliki sehingga UMKM akan dapat meningkatkan keberhasilan usaha. Apabila UMKM memiliki manajemen modal usaha yang baik tentunya akan bermanfaat bagi para *stakeholder* sehingga para *stakeholder* akan selalu turut andil dalam proses meningkatkan keberhasilan usaha pada UMKM.

Teori motivasi juga membantu UMKM agar terus memberikan motivasi untuk seseorang agar bisa manajemen modal usaha yang dimiliki sebaik mungkin. Penggabungan keuangan bisnis dengan keuangan pribadi pada UMKM

masih banyak dilakukan. Hal ini dikarenakan masih kurangnya motivasi dalam diri pemilik usaha untuk melakukan pengelolaan modal usaha dengan baik. Supaya UMKM memiliki manajemen modal usaha yang baik sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat demi kelangsungan hidup usahanya dalam mencapai keberhasilan usaha, maka diperlukan motivasi yang kuat dalam diri pelaku usaha agar pelaku usaha tergerak hatinya dan terdapat kemauan untuk melakukan pengelolaan modal usaha dengan baik dalam usaha yang sedang dijalankannya. Cara agar pelaku usaha terdorong untuk mengelola modal usaha dengan baik yaitu dengan mengikuti pelatihan di berbagai pengusaha lain atau kemitraan bahkan pada pemerintahan, yang nantinya dari pelatihan tersebut pelaku usaha dapat memaksimalkan pengetahuan untuk mencapai manajemen modal usaha yang baik dalam mendorong keberhasilan usaha.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Diansari & Rahmantio, (2020), Firdarini & Prasetyo, (2020), dan Apriliani & Widiyanto, (2018). Mereka menyatakan bahwa manajemen modal usaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Hal ini artinya apabila tingkat manajemen usaha mengalami peningkatan, maka keberhasilan usaha yang dicapai pun akan mengalami peningkatan. Namun, penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fauzi, (2020) dan Netty & Yustien, (2019) yang menyebutkan bahwa manajemen modal usaha tidak dapat mempengaruhi keberhasilan usaha pada UMKM.

4.5.3 Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Keberhasilan Usaha

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dikatakan layak dan dapat diterima. Semakin tinggi kesiapan pemilik usaha dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan maka akan semakin tinggi pula keberhasilan usaha. Ketidakpastian lingkungan dapat terjadi kapan saja tanpa dapat diketahui terlebih dahulu, sehingga pemilik usaha harus mempersiapkan segala kemungkinan yang dapat terjadi. Ketika ketidakpastian lingkungan tersebut terjadi seperti adanya pandemi Covid-19 yang saat ini masih berlangsung, maka pelaku usaha sudah mempunyai kesiapan dalam menghadapi situasi seperti ini, seperti dengan mengubah strategi pemasaran.

Selain itu pemilik usaha juga harus bisa cepat melakukan adaptasi dengan situasi lingkungan yang berubah-ubah, terutama dalam menghadapi perubahan zaman yang terus berkembang. Ketika pemilik usaha sudah memiliki kesiapan dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan, maka akan dapat mendorong tercapainya keberhasilan usaha. Perkembangan industri memberikan tantangan tersendiri bagi pelaku usaha khususnya UMKM, sehingga pemilik harus terlebih dahulu menyiapkan dan meyakinkan diri sendiri bahwa usaha yang sedang dijalankannya siap untuk menghadapi perubahan zaman akibat adanya ketidakpastian lingkungan. Keberhasilan usaha pada dasarnya terletak pada keyakinan diri sendiri yang ada pada manusia baik pemilik maupun karyawan pada UMKM.

Teori motivasi memberikan dampak yang positif bagi pelaku UMKM. Teori Motivasi memberikan suatu bentuk motivasi bagi pelaku UMKM agar selalu memiliki rasa percaya diri dan semangat untuk mempersiapkan segala kemungkinan yang bisa terjadi akibat ketidakpastian lingkungan. Apabila dalam diri pelaku usaha memiliki motivasi dan juga semangat yang tinggi maka pelaku usaha akan dapat dengan mudah dalam mengendalikan dan menyiapkan segala sesuatu yang dapat terjadi di masa depan. Ketika pemilik usaha sudah siap dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan, maka pemilik usaha juga harus bisa memberikan pengaruh kepada karyawannya untuk ikut serta mempersiapkan segala kemungkinan yang terjadi dan selalu siap untuk beradaptasi dengan perubahan zaman yang semakin berkembang akibat adanya ketidakpastian lingkungan. Jika pemilik usaha sudah memiliki motivasi yang kuat dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan, tetapi karyawan belum memiliki kesiapan untuk menghadapi ketidakpastian lingkungan, maka pemilik usaha perlu memberikan motivasi dan dorongan kepada karyawannya untuk siap dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan. Hal ini artinya, karyawan dan pelaku usaha menjadi pilar utama dalam keberhasilan suatu usaha.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hawa E, (2019), yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan menjadi faktor yang sulit dikendalikan dalam mempengaruhi keberhasilan pada suatu usaha. Artinya ketika pemilik usaha mempunyai tingkat kesiapan yang tinggi dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan, maka akan semakin tinggi pula keberhasilan yang dapat dicapai dalam suatu usaha.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan informasi akuntansi, manajemen modal usaha, dan ketidakpastian lingkungan terhadap keberhasilan usaha pada UMKM yang berada di Jawa Tengah dengan menggunakan total responden sebanyak 470 responden yang telah mengisi kuesioner serta data hasil kuesioner yang dapat diolah dalam penelitian ini yaitu 405 responden. Pada penelitian ini data tersebut diolah dengan menggunakan aplikasi *Statistical Program for Social Science* (SPSS) versi 25. Menurut pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan informasi akuntansi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pada UMKM di Jawa Tengah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan informasi akuntansi yang ada pada UMKM maka akan semakin tinggi pula keberhasilan usaha yang dapat dicapai oleh UMKM dan begitu pula sebaliknya. Penggunaan informasi akuntansi bermanfaat dalam pengambilan keputusan yang tepat bagi pelaku usaha.
2. Manajemen modal usaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pada UMKM di Jawa Tengah. Hal ini artinya semakin tinggi tingkat manajemen modal usaha pada suatu UMKM maka akan semakin tinggi pula tingkat keberhasilan usaha pada UMKM dan begitu pula sebaliknya.

Modal usaha yang dimiliki UMKM sangat penting, karena modal usaha sebagai roda penggerak dari kegiatan operasional UMKM.

3. Ketidakpastian lingkungan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pada UMKM di Jawa Tengah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pelaku UMKM dalam mengatasi ketidakpastian lingkungan yang dapat terjadi kapan saja tanpa diketahui terlebih dahulu, maka akan semakin tinggi pula tingkat keberhasilan usaha pada UMKM begitu pula sebaliknya. Pelaku usaha harus dapat mengendalikan semua kemungkinan yang dapat terjadi akibat adanya ketidakpastian lingkungan, sehingga apabila muncul ketidakpastian lingkungan, pelaku usaha tidak akan kesulitan dalam beradaptasi dan menyusun strategi untuk menghadapi ketidakpastian lingkungan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan pembahasan serta hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa implikasi yang bisa diambil pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Bagi akademik, penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan referensi sehingga dapat meningkatkan pemahaman teoritis tentang keberhasilan usaha pada UMKM di Jawa Tengah yang bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang akuntansi dan manajemen.

2. Implikasi Praktisi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa implikasi praktisi yang dapat diambil dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Bagi Pelaku UMKM

Pelaku UMKM diharapkan dapat meningkatkan penggunaan informasi akuntansi serta manajemen modal usaha yang dimilikinya dengan baik, selain itu juga diharapkan dapat meningkatkan segala persiapan dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan yang dapat terjadi kapan saja dalam mencapai keberhasilan usaha pada UMKM.

- Bagi Pemerintahan

Pihak pemerintah diharapkan dapat mendorong, membimbing, serta memberikan fasilitas kepada para pelaku UMKM dalam mencapai keberhasilan usaha, sehingga UMKM mendapatkan pemahaman tentang bagaimana mencapai keberhasilan usaha yang dapat diterapkan pada usaha yang sedang dijalankannya.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penelitian ini masih mempunyai beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Pengambilan sampel secara *offline* kurang efektif karena ada keterbatasan akibat pandemi Covid-19 seperti pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). Hal tersebut memberikan pengaruh dalam penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden. Selain itu penulis harus menyebarkan

kuesioner dengan mematuhi protokol kesehatan yang sangat ketat sehingga dalam melakukan penelitian tersebut masih kurang maksimal.

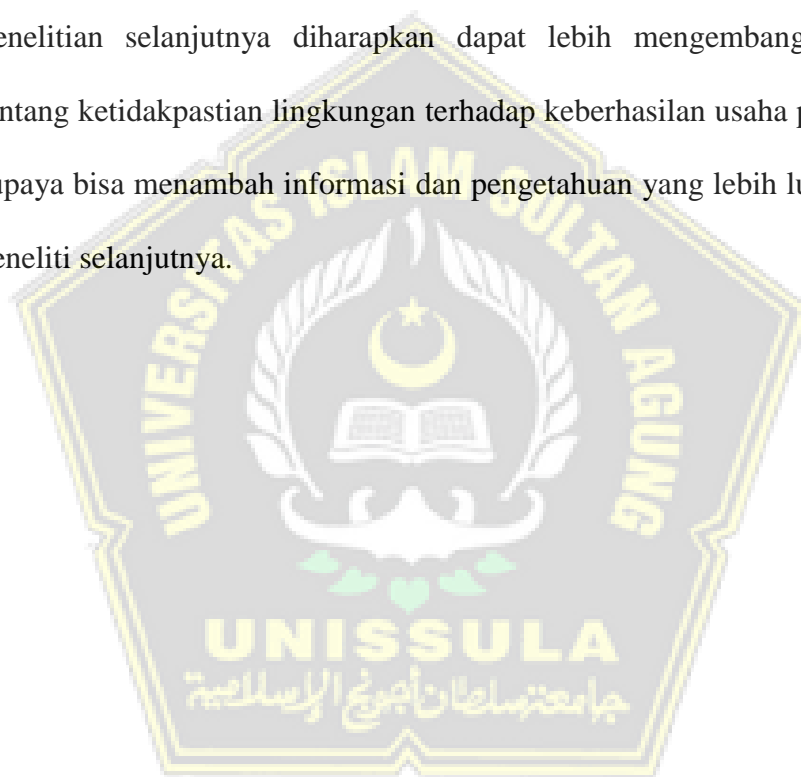
2. Teknik pengambilan data dengan kuesioner melalui *google formulir* yang dibagikan kepada responden secara *online* juga kurang efektif karena penulis tidak dapat mengetahui tingkat keseriusan responden dalam mengisi kuesioner.
3. Beberapa UMKM menerima kuesioner namun tidak sedikit pula yang tidak bersedia untuk mengisi kuesioner dengan berbagai macam alasan penolakan. Oleh karena itu dibutuhkan waktu yang banyak dalam proses penyebaran kuesioner.
4. Masih sedikit artikel yang membahas tentang variabel ketidakpastian lingkungan dalam mempengaruhi keberhasilan usaha pada UMKM. Artikel tentang ketidakpastian lingkungan kebanyakan membahas terkait dengan variabel penggunaan informasi akuntansi dan kebanyakan dijadikan sebagai variabel moderating, sehingga penulis masih merasa kesulitan dalam memperoleh referensi tentang variabel ketidakpastian lingkungan.

5.4 Agenda Penelitian Mendatang

Berdasarkan penjelasan tentang pembahasan diatas, penelitian ini diharapkan bisa menggambarkan hasil penelitian yang lebih berkualitas di masa yang akan datang, penulis memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, sebagai berikut:

1. Semoga pandemi Covid-19 bisa segera berakhir dan secara perlahan proses penelitian dapat kembali dengan penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden agar hasil penelitian tersebut dapat maksimal.

2. Semoga tidak ada lagi pembatasan yang diberlakukan pada masa pandemi Covid-19 sehingga dapat dengan mudah mendapatkan data dalam penyebaran kuesioner tanpa melalui penyebaran kuesioner secara *online*.
3. Semoga dengan adanya penelitian ini banyak UMKM yang memberikan respon yang positif kepada mahasiswa agar membantu pengisian kuesioner dengan baik dan penelitian tentang UMKM akan semakin banyak dilakukan.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih mengembangkan variabel tentang ketidakpastian lingkungan terhadap keberhasilan usaha pada UMKM, supaya bisa menambah informasi dan pengetahuan yang lebih luas lagi untuk peneliti selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, M. F., & Widiyanto. (2018). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha Dan Tenaga Kerja Terhadap Keberhasilan UMKM Batik. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 761–776.
- Arlianto, T. (2014). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan UMKM (Studi Kasus Pada Industri Konveksi Desa Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus). *Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga*, 1–47.
- Bidang IKP. (2020). *UMKM Jateng Sumbang Kontribusi Pengentasan Kemiskinan Hingga 50%*. Jatengprov.Go.Id. <https://jatengprov.go.id/beritaopd/umkm-jateng-sumbang-kontribusi-pengentasan-kemiskinan-hingga-50/>
- Candra, M., Rahayu, R., & Yohana, D. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi dengan Ketidakpastian Lingkungan Bisnis Sebagai Variabel Moderasi (Pada UKM di Kota Padang). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 353. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.146>
- Christian, A. B. G., & Rita, M. R. (2016). Peran Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Menunjang Keberhasilan Usaha Role Of The Use Of Accounting Information In Decision Making To Support Business Success. *Jurnal EBBANK*, Vol 7 No.2, 77–92.
- Diansari, R. E., & Rahmantio, R. (2020). Faktor keberhasilan usaha pada UMKM industri sandang dan kulit di Kecamatan Wirobrajan Kota Yogyakarta.

Journal of Business and Information Systems (e-ISSN: 2685-2543), 2(1), 55–62. <https://doi.org/10.36067/jbis.v2i1.60>

Dwika Lodia Putri, J. W. & R. F. (2016). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen. *Jurusan Akuntansi FE Universitas Lancang Kuning*, 8(2), 144–154. <https://media.neliti.com/media/publications/164743-ID-pengaruh-ketidakpastian-lingkungan-terh.pdf>

Fauzi, N. A. (2020). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan UMKM Industri Shuttlecock di Desa Lawatan Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. *Jurnal Repository FEB Universitas Pancasakti Tegal*.

Feriansyah, I., & Manullang, R. R. (2015). Analisa Pengaruh Faktor Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, Lokasi Usaha, dan Lama Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Binaan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pangkalpinang). *Jurnal Ilmiah Progresif Manajemen Bisnis (JIPMB)*, Vol. 4 No., 27–38.

Firdarini, K. C., & Prasetyo, A. S. (2020). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Dan Manajemen Modal Kerja Pelaku Umkm Terhadap Keberhasilan Usaha Dengan Umur Usahasebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Pada Industri Kreatif Di Yogyakarta). *Jurnal Stie Semarang*, 12(1), 19–32. <https://doi.org/10.33747/stiesmg.v12i1.394>

Gitiyarko, V. (2020). *Kebijakan Perlindungan dan Pemulihan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19*. Kompaspedia.Kompas.Id.

<https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/kebijakan-perlindungan-dan-pemulihan-umkm-di-tengah-pandemi-covid-19>

Hasibuan, H. T. (2020). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1872. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p19>

Hawa E, N. L. (2019). Analisis Ketidakpastian Lingkungan Bisnis Pada Usaha Kecil Menengah di Malang. *Seminar Nasional Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi (SENMEA) IV*, 224–234.

Irawan, A., & Mulyadi, H. (2016). Pengaruh Keterampilan Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Pada Distro Anggota Kreative Independent Clothing Kommunity di Kota Bandung). *Journal of Business Management and Entrepreneurship Education*, 1(1), 213–223.

Izharivan, Y. (2021). *Ketidakpastian Manajemen Resiko*. Crmsindonesia.Org. <https://crmsindonesia.org/publications/ketidak-pastian-manajemen-risiko/>

Kemenkopukm. (2019). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2018 - 2019*. Kemenkopukm.Go.Id. [https://www.kemenkopukm.go.id/uploads/laporan/1617162002_SANDING AN_DATA_UMKM_2018-2019.pdf](https://www.kemenkopukm.go.id/uploads/laporan/1617162002_SANDING_AN_DATA_UMKM_2018-2019.pdf)

Lazuardi, Y., & Salam, F. A. (2016). Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 19(1), 1–10.

- Lestari, F. (2011). Pengaruh jiwa kewirausahaan dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha pada sentra industri rajutan binong jati bandung. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi, Vol.1 No.1*.
- Mastura, Sumarni, M., & Eliza, Z. (2019). Peranan Infomasi Akuntansi terhadap Keberhasilan UMKM di Kota Langsa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, 4(1)*, 20–33. <https://doi.org/10.32505/v4i1.1248>
- Merdekawati, E., & Rosyanti, N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Umkm (Studi Kasus Pada Umkm Di Kota Bogor). *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 5(2), 165–174. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v5i2.1640>
- Muhdin. (2018). Pengaruh Kemampuan Diri dan Kesiapan Untuk Berubah Terhadap Kinerja yang Dimediasi Oleh Motivasi Kerja (Studi Pada Manohara Center of Borobudur Study Kabupaten Magelang). *Jurnal Univerisitas Islam Indonesia, September*.
- MY. (2017). *Memahami Istilah Stakeholder Dalam Accounting*. Accounting.Binus.Ac.Id. <https://accounting.binus.ac.id/2017/06/09/memahami-istilah-stakeholder-dalam-accounting/>
- Netty, H., & Yustien, R. (2019). Pengaruh Modal, Penggunaan Informasi Akuntansi dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil (Survei Pada Usaha Rumahan Produksi Pempek di Kota Jambi). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 3(1), 63–76.

<https://doi.org/10.31629/jiafi.v3i1.1582>

Nurwani, & Safitri, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi pada Sentra Dodol di Kec. Tanjung Pura). *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2(1), 37–52.
<https://doi.org/10.30596/liabilities.v2i1.3332>

Nwaigburu, K. O., & Mark, B. U. (2014). The Use of Accounting Information in Decision Making for Sustainable Development in Nigeria: A Study of Selected Tertiary Institutions in Imo State. *International Journal of Scientific Research in Education*, Vol. 7 No., 167–175.

Prakoso, J. P. (2021). *Ekonomi Indonesia 2020 Turun sebesar 2,07 Persen (C-To-C)*. Ekonomi.Bisnis.Com.
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/05/1811/ekonomi-indonesia-2020-turun-sebesar-2-07-persen--c-to-c-.html>

Prihandani, N. M. I., Pradnyanitasari, P. D., & Saputra, K. A. K. (2020). Pengaruh Persepsi dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 8(1), 67–73.
<https://doi.org/10.30871/jaemb.v8i1.1608>

Radzi, K. M., Nazri, M., & Nor, M. (2017). The impact of internal factors on small business success: a case of small enterprises under the FELDA scheme. *Asian Academy of Management Journal*, 22(1), 27–55.

- Rumerung, D. (2018). Analisis Tingkat Keberhasilan Usaha Usaha Kecil Mikro dan Menengah di Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal SOSOQ, Vo. 6 No.1*, 75–92.
- Saputra, D. (2021). *Survei BI : 87,5 Persen UMKM Indonesia Terdampak Pandemi Covid-19*. *Ekonomi.Bisnis.Com*.
<https://ekonomi.bisnis.com/read/20210319/9/1370022/survei-bi-875-persen-umkm-indonesia-terdampak-pandemi-covid-19>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Fauzi (ed.)).
- Susanto, B. (2021). *Pertumbuhan UKM Jateng Kini Capai 15 Persen*. *Jateng.Tribunnews.Com*.
<https://jateng.tribunnews.com/2020/02/29/pertumbuhan-ukm-jateng-kini-capai-15-persen>
- Wibowo, A., & Kurniawati, E. P. (2016). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Sentra Konveksi di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(2), 107. <https://doi.org/10.24914/jeb.v18i2.269>
- Yolanda, N. A., Adri, R., & Surya, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada UMKM Di Kabupaten Kuantan Singingi). *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 13(1), 21–30.
- Yousef, B. A. S. (2013). The Use of Accounting Information by Small and Medium Enterprises in South District of Jordan ,(An empirical study). *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(6), 169–175.

Yulianthi, D. A., & Susyarini, A. W. N. P. (2017). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Jasa Penginapan Bertaraf Kecil. *Prosiding Sentrinov*, 3, 2477–2097.

